

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SENI TARI BERBASIS KURIKULUM 2013
DI SMA NEGERI 1 KALASAN SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :

Saharul

NIM 12209244007

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, 15 Februari 2016

Pembimbing I,



Dr. Sutiyono, M.Hum

NIP 19631002 198901 1 001

Yogyakarta, 15 Februari 2016

Pembimbing II,



Dr. Rumiwiharsih, M.Pd

NIP 19620424 198811 2 011

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 7 Maret 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dr. Kuswarsantyo, M.Hum	Ketua		<u>10/3/2016</u>
Dr. Rumiwiharsih, M.P.d	Sekretaris		<u>10/3/2016</u>
Drs. Sumaryadi, M.Pd	Penguji Utama		<u>10/3/2016</u>
Dr. Sutiyono, M.Hum	Penguji Pendamping		<u>10/3/2016</u>

Yogyakarta, Maret 2016
Fakultas Bahasa dan seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Widyastuti Purbani, M.A
NIP 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Saharul

Nim : 1220924407

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Judul Skripsi : Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari
Berbasis Kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 Februari 2016

Penulis,



Saharul

MOTTO

*Orang tua ku, sudah menyayangiku, mendoakaku dan membiayaiiku dari
kandungan sampai sebesar ini.*

(SAHARUL)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembakan kepada:

1. Kedua orang tuaku (Bapak Duka dan Ibu Siti) yang senantiasa memberikan yang terbaik untukku dengan segenap pengorbanan, kasih sayang, dan doa agar aku menjadi orang yang berhasil.
2. Saudaraku tercinta Abang Yadi, Ariyatno, Sinta, dan Gita Aryanti yang telah mendoakan dan memberi semangat kepadaku dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Seni Tari yang selama ini telah membimbing saya dengan sabar.
4. Sahabat terbaikku teman-teman angkatan 2012 pendidikan seni tari terima kasih

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang, berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana.

Penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada :

1. Ibu Dr. Widyastuti Purbani, M.A Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam perizinan penelitian ini.
2. Bapak Dr. Kuswarsantyo, M.Hum Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Sutiyono, M.Hum Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan skripsi serta dorongan dengan penuh kesabaran terhadap penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr.Rumiwiharsih, M.Pd Pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan skripsi serta dorongan dengan penuh kesabaran terhadap penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Tri sugiharto Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kalasan, Yogyakarta
6. Ibu Puspa Limpat Lelawati, S.Sn dan Bapak Slamet Riyadi, S.Pd guru mata pelajaran seni tari SMA Negeri 1 Kalasan, Yogyakarta

7. Semua pihak yang telah membantu penulis selama penelitian dan penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya atas kebaikan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Februari 2016

Penulis,



Saharul

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN.....	II
HALAMAN PENGESAHAN.....	III
HALAMAN PERNYATAAN	IV
MOTTO	V
PERSEMBAHAN.....	VI
KATA PENGANTAR	VII
DAFTAR ISI.....	IX
DAFTAR TABEL.....	XI
DAFTAR GAMBAR	XII
DAFTAR LAMPIRAN.....	XIII
ABSTRAK.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Pertanyaan Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	6
A. Pembelajaran.....	6
B. Kurikulum 2013.....	8
a. Karakteristik Kurikulum 2013.....	10
b. Tujuan Kurikulum 2013	12

c. Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013.....	13
d. Konsep Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013	16
e. Desain Penilaian dalam Konteks Kurikulum 2013	19
C. Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran.....	20
a. Faktor Internal	20
b. Faktor Eksternal	25
D. Penelitian yang Relevan.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Setting Penelitian.....	36
C. Data Penelitian	37
D. Sumber Data.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Analisis Data	42
H. Uji keabsahan data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	46
B. Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Kalasan.....	61
C. Faktor- Faktor Penghambat Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Kalasan	68
BAB V PENUTUP.....	86
A. Simpulan.....	86
B. Saran.....	87

DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Jadwal Pembelajaran Seni Tari	37
Tabel 2: Panduan Observasi	41
Tabel 3: Panduan Wawancara	42
Tabel 4: Data Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Kalasan	51
Tabel 5: Sarana dan Prasarana	55

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013	16
Gambar 2 : Profil Sekolah SMA Negeri 1 Kalasan	47
Gambar 3 : Visi SMA Negeri 1 Kalasan	48
Gambar 4: Misi SMA Negeri 1 Kalasan	49
Gambar 5 : Kegiatan Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Kalasan	61
Gambar 6 : Guru Mengamati Siswa yang Sedang Mempelajari Gerak Tari	64
Gambar 7 : Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran.....	69
Gambar 8: Pembelajaran Seni Tari Dilaksanakan di Lobi Sekolah.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Panduan Wawancara	90
Lampiran 2: Panduan Observasi	92
Lampiran 3: Panduan Dokumentasi	94
Lampiran 4: Transkrip Hasil Wawancara dengan Subjek Penelitian ke 1	95
Lampiran 5: Transkrip Hasil Wawancara dengan Subjek Penelitian ke 2	98
Lampiran 6: Transkrip Hasil Wawancara dengan Subjek Penelitian ke 3	103
Lampiran 7: Transkrip Hasil Wawancara dengan Subjek Penelitian ke 4	106
Lampiran 8: Hasil Observasi	109
Lampiran 9: Hasil Dokumentasi	111
Lampiran 10: Silabus Dan RPP	112
Lampiran 11: Surat Izin Penelitian	113

**FAKTOR-FAKTOR PENGHAMBAT PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SENI TARI BERBASIS KURIKULUM 2013
DI SMA NEGERI 1 KALASAN, SLEMAN**

**Oleh :
Saharul
12209244007**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan pada tahun ajaran 2015/2016 dan mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Objek penelitian ini adalah pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, guru seni tari, dan siswa-siswi kelas X SMA Negeri 1 Kalasan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) pengambilan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi: 1) triangulasi sumber, 2) triangulasi metode, 3) triangulasi penyidik, dan 4) triangulasi teori.

Penelitian ini memperoleh hasil sebagai berikut. pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, Sleman sesudah diterapkannya kurikulum 2013, menemukan hasil bahwa sebuah proses pembelajaran membutuhkan adanya sumbangsih dari Guru, siswa, Sarana dan Prasarana, dan Media Pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran. pembelajaran seni tari yang berbasis kurikulum 2013 juga masih mengalami berbagai hambatan yang cukup berarti. Hambatan tersebut dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu: a) Faktor internal, yang berupa Jasmaniah, psikologis, dan kelelahan. b) Faktor eksternal yang berupa Faktor Keluarga, Faktor Sekolah, dan Faktor Masyarakat.

Kata Kunci: *kurikulum 2013, faktor-faktor penghambat, pembelajaran seni tari*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU No.20 Tahun 2003). Untuk mewujudkan pembangunan di bidang pendidikan diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan. Peningkatan dan penyempurnaan pendidikan tersebut harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan masyarakat, serta kebutuhan pembangunan.

Pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama yang berkaitan dengan kurikulum. Saat ini telah diberlakukan kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013: iii).

Seni tari adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan setiap tingkatan sekolah baik Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA), termasuk di antaranya di SMA Negeri 1 Kalasan. Dalam kurikulum 2013, mata pelajaran seni tari di

setiap jenjang pendidikan mempunyai tujuan untuk memperkenalkan berbagai macam kesenian daerah yang merupakan aset nasional serta untuk mengembangkan dan melestarikan seni dan budaya. Oleh sebab itu, pembelajaran seni tari di sekolah perlu diberikan dan mengarah pada tujuannya.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut, banyak cara yang ditempuh oleh berbagai pihak supaya pembelajaran seni tari dapat mencapai tujuannya. Oleh karenanya tidaklah mengherankan dalam proses pembelajaran tersebut dapat mengalami perubahan-perubahan. Perubahan-perubahan itu dapat meliputi pergantian atau perbaikan kurikulum yang selalu disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan jaman, penemuan-penemuan baru dalam hal metode pembelajaran dalam hal ini metode pembelajaran seni tari, pergantian sumber buku acuan dan keanekaragaman materi, adanya berbagai variasi media yang berubah sesuai dengan perkembangan teknologi, dan sebagainya. Dengan adanya perubahan tersebut diharapkan akan dapat diperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik.

Harus diakui bahwa dalam masa-masa perubahan itu akan diketahui berbagai hambatan. Oleh karenanya, supaya perubahan tersebut dapat membawa hasil yang lebih baik, salah satu caranya adalah dengan mengidentifikasi pelaksanaan pembelajarannya terlebih dahulu. Berdasarkan hal itulah, maka penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, dan mencari faktor apa yang menjadi hambatan dalam hal ini hambatan yang terdapat dalam proses

pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini akan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran seni tari di sekolah tersebut.

Dengan diketahuinya pelaksanaan pembelajaran seni tari dan hambatan tersebut, pada akhirnya nanti para pihak yang bersangkutan diharapkan dapat memperkecil hambatan yang timbul serta dapat mencari solusi yang tepat sehingga dapat tercapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dan agar objek penelitian lebih fokus, maka permasalahan dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman sesudah diterapkannya kurikulum 2013?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman setelah diterapkan kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan pada tahun ajaran 2015/2016.
2. Mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan bidang ilmu kependidikan, khususnya pendidikan seni tari.

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Mahasiswa Pendidikan Seni Tari

Bagi mahasiswa jurusan pendidikan seni tari, FBS, UNY, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan motivasi dalam mengajar setelah mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari di sekolah.

b. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi, untuk meningkatkan mutu sekolah melalui mata pelajaran yang diajarkan khususnya dalam bidang pembelajaran seni tari.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dalam proses pembelajaran seni tari sehingga siswa dapat mencapai hasil yang optimal.

d. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai evaluasi kegiatan pembelajaran seni tari di sekolah.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Materi tari apa yang di gunakan sebagai bahan ajar di SMA Negeri 1 Kalasan untuk siswa kelas X ?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kalasan
3. Apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kalasan ?

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Sugihartono, 2012: 74). Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Belajar juga merupakan proses usaha yang dilakukan oleh setiap manusia untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2013: 2).

Pengertian belajar menurut beberapa ahli:

- a. Santrock dan Yussen dalam Sugihartono (2012: 74) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman.
- b. Reber dalam Sugihartono (2012: 74) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian,
 1. Belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan.
 2. Belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 menjelaskan Pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli (Sugihartono, 2012: 80):

- a) Sudjana (2000) menjelaskan pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.
- b) Gulo (2004) mendefinisikan pembelajaran sebagai usaha untuk menciptakan lingkungan yang mengoptimalkan kegiatan belajar.
- c) Nasution (2005) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar.
- d) Duffy dan Roehler (Joe melalui Agustin, 2014: 82) menjelaskan pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum.

Briggs dalam Sugihartono (2012: 80) membagi konsep pembelajaran dalam 3 pengertian yaitu: 1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif yaitu penularan pengetahuan dari guru kepada murid, 2) Pembelajaran dalam pengertian instusional yaitu penataan kemampuan mengajar sehingga dapat berjalan efisien, 3) Pembelajaran dalam

pengertian kualitatif yaitu upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa.

Berdasarkan kutipan diatas menunjukan bahwa pembelajaran adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dimana pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan secara sadar untuk menghubungkan anak didik dengan pendidik untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti dikemukakan oleh Agustin (2014: 82) pembelajaran adalah suatu sistem yang digunakan oleh guru untuk membantu dan mendukung proses belajar.

B. Kurikulum 2013

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pengertian kurikulum menurut beberapa ahli:

1. Menurut Lunenberg dan Ornstein melalui Amirin (2010: 36) Kurikulum adalah suatu rencana tindakan, atau suatu dokumen tertulis, yang meliputi strategi untuk menuju tujuan yang diinginkan.
2. Holis Caswell dan Doak Campbell, melalui Amirin (2010: 36) menyatakan kurikulum adalah semua pengalaman anak-anak dibawah bimbingan guru.

3. Kurikulum adalah kesempatan untuk memperoleh pengalaman yang dituangkan dalam bentuk rencana yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Amirin, 2010: 37)

Sejalan dengan perkembangan pendidikan di Indonesia. Pendidikan dihadapkan dengan berbagai tantangan yang semakin berat. yang dimana menuntut menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh. Ini mendorong perlunya inovasi baru terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Hal yang dilakukan pemerintah dalam mendorong kemajuan pendidikan di Indonesia adalah dengan memperbaiki kurikulum dan sistem pendidikan yang ada, guna meningkatkan mutu pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing secara global di masa yang akan datang.

Pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang utuh dan berkarakter di dalam kehidupan. Guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan agar mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing menghadapi tantangan zaman. Trobosan yang dikeluarkan oleh kemendikbud dalam memperbaiki sistem dan tata kelola pendidikan adalah dengan memberlakukan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak lulusan yang siap bersaing dalam menghadapi masa depan. Dengan kompetensi yang ada pada kurikulum 2013 diharpkan dapat menghasilkan lulusan yang baik. Kopetensi dititik beratkan pada kompetensi berpikir dan komunikasi. Kompetensi

berpikir diartikan bahwa sumber daya manusia memiliki pengetahuan yang luas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berpikir kreatif. Kompetensi komunikasi memiliki arti bahwa sumber daya manusia hendaknya memiliki kemampuan berkomunikasi dalam rangka bekerja sama dan mampu menyampaikan ide serta gagasan yang kreatif yang dimilikinya (Abidin, 2013: vii).

Undang-undang No, 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum mengandung beberapa komponen yaitu tujuan, isi, bahan pelajaran, dan cara penyampaian. Nana Syaodih Sukmadinata melalui Amirin (2010: 37) mengemukakan beberapa komponen kurikulum adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian, media, dan evaluasi.

1. Karakteristik Kurikulum 2013

Berdasarkan modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013: 174), Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap (keagamaan dan sosial), rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- 2) Sekolah tidak terpisah dari masyarakat karena kurikulum memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa

yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.

- 3) Mengembangkan keterampilan untuk setiap pengetahuan yang dipelajari di kelas dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat, sehingga memiliki kesempatan yang luas untuk menghilangkan verbalisme.
- 4) Sederhana dalam struktur kurikulum, dalam jumlah mata pelajaran dan KD yang harus dipelajari peserta didik tetapi memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap dan keterampilan.
- 5) Isi kurikulum yaitu kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti (KI) kelas dan dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar (KD) mata pelajaran.
- 6) Kompetensi inti (KI) bukan merupakan gambaran kategorial tetapi interaktif mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan ketrampilan (kognitif dan psikomotor) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran. Kompetensi inti adalah kualitas yang harus dimiliki seorang peserta didik untuk setiap kelas melalui pembelajaran KD yang diorganisasikan dalam proses pembelajaran siswa aktif.
- 7) Kompetensi dasar (KD) merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu tema di SD/MI, dan untuk materi pokok suatu mata pelajaran di kelas tertentu di SMP/MTS, SMA/MA, SMK/MAK.

- 8) Kompetensi inti dan kompetensi dasar di jenjang pendidikan dasar diutamakan pada ranah sikap sedangkan pada jenjang pendidikan menengah berimbang dengan pada kemampuan intelektual (kemampuan kognitif tinggi).
- 9) Kompetensi inti menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar dimana semua KD dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- 10) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horisontal dan vertikal).
- 11) Silabus dikembangkan sebagai rancangan belajar untuk satu tema (SD/MI). Dalam silabus tercantum seluruh KD untuk tema atau mata pelajaran di kelas tersebut. Setiap tema terdiri atas beberapa sub-tema.

2. Tujuan Kurikulum 2013

Amirin (2010: 37) menyebutkan tujuan dalam kurikulum memegang peranan penting, dikarenakan akan mengarahkan semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya. Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui sikap, keterampilan, dan pengetahuan

yang terintegrasi serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Abidin, 2014: 17).

3. Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 menerapkan model pembelajaran menggunakan proses saintifik yang dimana model pembelajarannya menuntut siswa beraktivitas sebagai ahli sains. Dalam proses pembelajaran siswa diharuskan melakukan serangkaian aktifitas selayaknya dalam penerapan metode ilmiah (Kuhlthau, Maniotes, dan Caspari, melalui Abidin, 2014: 125).

Dalam proses pembelajaran saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang dimana menuntut siswa mampu memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan mampu menganalisis data menjadi data yang akurat serta menghasilkan sebuah simpulan yang baik dan benar.

Pandangan Barringer, Et Al, melalui Abidin (2014: 125) pembelajaran yang menggunakan proses saintifik merupakan pembelajaran yang menuntut siswa berpikir secara sistematis dan kritis. Dalam proses pembelajaran yang bersifat saintifik kegiatan yang dilakukan siswa adalah memecahkan masalah yang ditemukannya melalui kegiatan berpikir kreatif, melalui aktivitas penelitian dan membangun konseptualisasi pengetahuan.

Menurut Abidin (2014: 129) Model Pembelajaran Saintifik, memiliki beberapa karakteristik, khususnya dalam penerapannya. Karakteristik tersebut sebagai berikut:

1. Objektif yang artinya pembelajaran senantiasa dilakukan atas objektif tertentu dan siswa dibiasakan memberikan penilaian secara objektif terhadap objek tersebut.
2. Faktual artinya pembelajaran senantiasa dilakukan terhadap masalah-masalah faktual yang terjadi di sekitar siswa sehingga siswa dibiasakan untuk menemukan fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
3. Sistematis artinya pembelajaran dilakukan atas tahapan belajar yang sistematis dan tahapan belajar ini berfungsi sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran.
4. Bermetode artinya dilaksanakan berdasarkan metode pembelajaran ilmiah tertentu yang sudah teruji keefektifannya.
5. Cermat artinya dilaksanakan pembelajaran dilakukan untuk membina kecermatan dan ketepatan siswa dalam mengkaji sebuah fenomena atau objek belajar tertentu.
6. Logis artinya pembelajaran senantiasa mengangkat hal yang masuk akal
7. Aktual artinya bahwa pembelajaran senantiasa melibatkan konteks kehidupan anak sebagai sumber belajar yang bermakna.
8. *Disinterested* artinya pembelajaran harus dilakukan dengan tidak memihak melainkan benar-benar didasarkan atas capaian belajar siswa yang sebenarnya
9. *Unsupported opinion* artinya pembelajaran tidak dilakukan untuk menemukan bukan pendapat atau opini yang tidak disertai bukti-bukti nyata.

10. Verifikatif artinya hasil belajar yang diperoleh siswa dapat diverifikasi kebenarannya dalam arti dikonfirmasi, direvisi, dan diulang dengan cara yang sama atau berbeda.

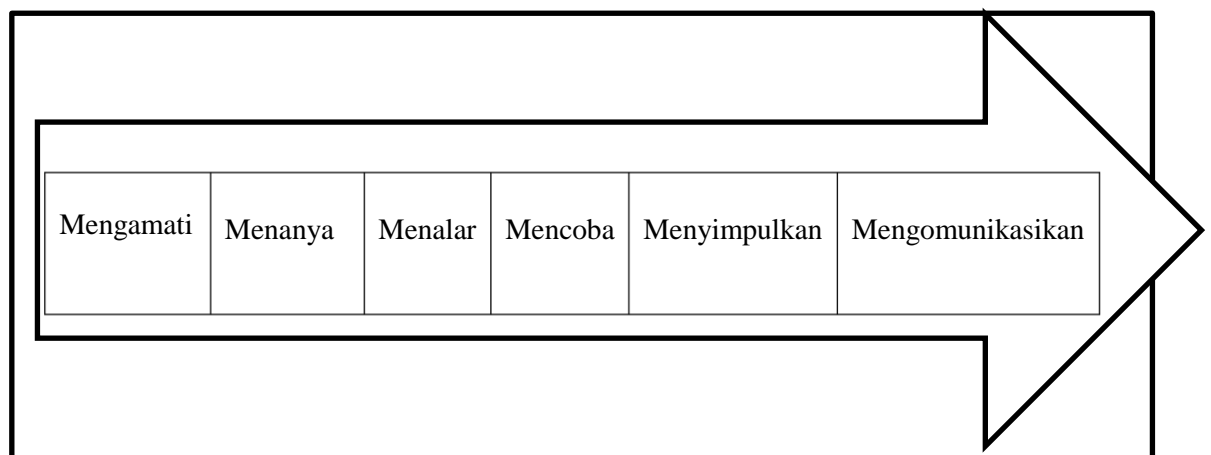
Menurut Kemendikbud melalui Abidin (2014: 130) menyatakan bahwa proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah harus dipandu dengan nilai-nilai, prinsip-prinsip dan kriteria ilmiah. Ini semua dikemas melalui kriteria-kriteria seperti berikut :

1. Substansi atau materi pelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika.
2. Penjelasan guru, respon peserta didik terbebas dari prasangka yang serta merta, atau penalaran yang menyimpang.
3. Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi memahami, memecahkan masalah dan dapat mengaplikasikannya di manapun siswa berada.
4. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu dengan yang lain dari substansi atau materi pembelajaran.
5. Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon substansi atau materi pembelajaran.
6. Berbasis pada konsep teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.

7. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana, jelas, dan menarik sistem penyajiannya.

4. Konsep Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013

Proses pembelajaran diartikan sebagai model pembelajaran yang dikembangkan dengan berdasarkan pada pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 dikembangkan oleh Kemdikbud melalui Abidin (2014: 132) sebagai asumsi yang melandasi proses pembelajaran. berikut adalah penyajian pendekatan ilmiah dalam pembelajaran secara visual :



Gambar 1: **Pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013**
(Sumber: Abidin, 2014: 132)

a. Mengamati

Mengamati artinya adalah siswa melakukan observasi terhadap materi yang akan dipelajari. Melalui metode observasi pembelajaran akan memiliki kebermanfaatan dimana peserta didik diharapkan mampu menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran. dengan melakukan observasi kebermanfaatan yang diperoleh sangat tinggi terhadap pemenuhan rasa ingin tahu siswa terhadap objek pelajaran.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan menempuh beberapa langkah berikut ini :

1. Menentukan objek kajian terhadap apa yang akan dikaji.
2. Membuat pedoman observasi.
3. Menentukan secara jelas apa yang akan diobservasi.
4. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi.
5. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan.
6. Menentukan cara dan melakukan pencatatan hasil.

b. Menanya

Menanya di dalam ranah Kurikulum 2013 memiliki maksud untuk menginspirasi peserta didik untuk menemukan permasalahan di dalam objek pembelajaran yang sedang dipelajari untuk meningkatkan dan mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuannya.

Aktivitas bertanya memiliki fungsi sebagai berikut :

1. Membangkitkan rasa ingin tahu siswa.
2. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar.

3. Mendiagnosis kesulitan belajar.
4. Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya.
5. Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara.
6. Mendorong partisipasi siswa.
7. Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat dan gagasan orang lain.

c. Menalar

Menalar dalam proses pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 adalah proses berpikir yang logis dan sistematis atas fakta yang ditemukan dalam observasi untuk memperoleh simpulan berupa sebuah pengetahuan.

d. Mencoba

Mencoba dalam ranah Kurikulum 2013 merupakan tindakan mencoba atau menerapkan metode ilmiah yang diperoleh kedalam kehidupannya guna memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

e. Menyimpulkan

Kemampuan menganalisis adalah kemampuan mengkaji data yang telah dihasilkan, kemudian menyimpulkannya ke dalam hasil penelitian, serta mampu membuat intisari atas seluruh proses kegiatan penelitian yang telah dihasilkan.

f. Mengomunikasikan

Kemampuan mengomunikasikan adalah kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini siswa harus mampu menulis dan berbicara secara komunikatif dan efektif.

5. Desain Penilaian dalam Konteks Kurikulum 2013

Brown melalui Abidin (2014: 77) menyatakan penilaian adalah metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pengetahuan, atau performa seseorang. Dalam Kurikulum 2013 penilaian yang digunakan adalah penilaian otentik. Nurgiyantoro melalui Abidin (2014: 77) menyatakan bahwa pada hakekatnya penilaian otentik merupakan kegiatan penilaian yang dilakukan tidak semata-mata untuk menilai kegiatan belajar, melainkan juga berbagai faktor lain, antaranya untuk menilai seberapa besar siswa dapat mengerti dan memahami inti dari pembelajaran tersebut.

Keuntungan dalam menerapkan penilaian otentik terhadap pembelajaran di sekolah dapat terlihat dari beberapa aspek berikut ini :

1. Penilaian memiliki legitimasi yang jelas dalam hal bahan ajar, keterampilan dan karakter.
2. Penilaian otentik mampu menilai secara akurat kemampuan siswa dan capaian perkembangan yang diperolehnya.
3. Penilaian otentik merupakan penilaian yang mengutamakan kebermanaan belajar peserta didik.

C. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahkan ada sebuah pepatah mengatakan sebuah negara untuk menentukan maju atau mundurnya bergantung pada pendidikan yang diberikan kepada masyarakatnya (Agustin, 2014: 81). Masalah dalam pembelajaran adalah masalah yang sangat krusial dalam pendidikan. Dalam masalah ini kegiatan belajar-mengajar akan menjadi terganggu, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak optimal. Oleh sebab itu, faktor-faktor pendukung pembelajaran harus dioptimalkan sedemikian mungkin, sehingga proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan hasil dari pembelajaran menjadi lebih optimal. Ada dua faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal (Sugihartono, 2012: 76).

A. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor penghambat yang terdapat dalam diri individu yang sedang belajar (Sugihartono, 2012: 76). Slameto (2013: 54) mengemukakan Faktor-faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan.

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah ini terdiri atas dua faktor yang mempengaruhinya yakni faktor kesehatan dan berkebutuhan khusus.

1. Faktor Kesehatan

Proses belajar akan menjadi tidak efektif, jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah menjaga kesehatan badannya agar tetap sehat. Dengan tetap menjaga pola hidup sehat, yaitu dengan berolahraga dengan teratur, makan yang bergizi, tidur yang cukup, rekreasi dan ibadah (Slameto, 2013: 54).

2. Berkebutuhan Khusus

UU No. 20/2003 (Pasal 5), menyatakan anak berkebutuhan khusus (ABK) ialah anak-anak dengan :

- a. Kelainan fisik, mental, emosional, intelektual dan sosial (berhak mendapatkan pendidikan khusus).
- b. Potensi kecerdasan dan bakat istimewa sosial (berhak mendapatkan pendidikan khusus).
- c. Daerah terpencil, atau terbelakang, masyarakat adat yang terpencil, karena bencana, faktor kemiskinan sosial (berhak mendapatkan pendidikan khusus).

Permendikbud No. 70 anak berkebutuhan khusus (ABK) di antaranya adalah : Tunanetra, Tunarungu, Tunawicara, Tunagrahita, Tunadaksa, Tunalaras, Berkesulitan belajar, Lamban belajar, Autistik memiliki gangguan motorik, menjadi gangguan penyalahgunaan narkoba, memiliki kelainan, dan tunaganda.

Anak yang memiliki kebutuhan khusus dalam dunia pendidikan akan membuat mereka menjadi ketinggalan dalam pelajaran dibandingkan dengan kawan-kawan sebayanya. Anak-anak berkebutuhan khusus wajib mendapatkan pendidikan khusus dari lembaga pendidikan khusus (Agustin, 2014: 71).

3. Faktor Psikologis

Dalam Faktor psikologis ini terdiri atas tujuh faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan (Slameto, 2013: 55).

1) Inteligensi

J.P. Chaplin dalam Slameto (2013: 55) menjelaskan inteligensi adalah kecakapan yang terdiri atas tiga jenis yaitu: 1) kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, 2) mengetahui konsep-konsep yang abstrak secara efektif 3) mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Inteligensi memiliki pengaruh yang besar terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dibandingkan tingkat intelegensi yang rendah.

2) Perhatian

Menurut Gazali dalam Slameto (2013: 57) perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

4) Bakat

Menurut Slameto (2013: 57) bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk belajar. Orang yang memiliki bakat bermain bola, akan lebih cepat dapat mempelajari bermain bola dibandingkan dengan orang lain yang kurang berbakat.

5) Motif

Menurut Slameto (2013: 58) motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan kita capai. Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik. Motif adalah daya penggerak atau pendorong dalam proses belajar.

6) Kematangan

Menurut Slameto (2013: 58) kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Di dalam proses pembelajaran kematangan menjadi kunci akan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Belajar akan lebih berhasil jika anak sudah siap untuk belajar.

4. Kelelahan

Kelelahan dibedakan menjadi dua yaitu (Slameto, 2013 : 59):

a. Kelelahan Jasmani

Kelemahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani ini terjadi dikarenakan telah terjadinya kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh manusia, sehingga darah manusia kurang lancar untuk menuju bagian-bagian tertentu.

b. Kelelahan Rohani

kelelahan rohani dapat terlihat dengan adanya kelesuan atau kebosanan, sehingga minat untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini bisa berdampak negatif dalam proses pembelajaran dikarenakan menyebabkan anak menjadi kehilangan daya untuk belajar dan menjadi bosan untuk mengerjakan sesuatu.

B. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar siswa, faktor ini dapat dipengaruhi dari kondisi lingkungan. Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan para siswa. Selama hidup siswa beradaptasi dengan lingkungan, siswa tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan, lingkungan terdapat dua jenis yaitu lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan siswa. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap hasil belajar para siswa di sekolah.

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar adalah (Agustin, 2014: 13) :

1) Lingkungan Alami

Lingkungan hidup adalah merupakan tempat siswa tinggal dan melakukan aktivitas. Lingkungan yang tidak sehat menyebabkan malapetaka bagi para siswa yang tinggal di daerahnya. Seperti udara yang tidak sehat, suhu yang terlalu panas adalah beberapa contoh tempat tinggal yang kurang sehat bagi siswa, yang dari permasalahan ini dapat menyebabkan siswa tidak betah tinggal di daerah tersebut dan kegiatan belajar serta pertumbuhan mereka menjadi terganggu.

2) Lingkungan Sosial Budaya

Meskipun faktor genetik memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan kemajuan siswa dalam belajar, lingkungan juga memiliki faktor penting dalam belajar anak. Lingkungan sosial budaya merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terhambatnya proses belajar siswa. lingkungan sosial budaya merupakan lingkungan yang berada di luar lingkungan alami. Salah satu contoh kongkrit dalam hal pendidikan yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya yang kurang baik adalah, pembangunan gedung sekolah yang berada dekat dengan hiruk-pikuk lalu lintas, sehingga menimbulkan kegaduhan di dalam kelas (Agustin, 2014: 39).

Selain faktor dari lingkungan yang dikemukakan oleh Agustin (2014). Slameto (2013: 60) juga menyatakan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa sebagai berikut:

1. Faktor Keluarga

Selain faktor-faktor dalam diri siswa serta lingkungan masyarakat terdapat juga lingkungan rumah yang dapat menyebabkan anak menjadi sulit untuk belajar. Kondisi psikologis dan karakter anak akan terbentuk bagaimana cara orang-orang terdekat anak dalam memperlakukan anaknya, cara mendidik yang dilakukan orang tua akan mempengaruhi pencapaian anak dalam berprestasi (Agustin, 2014: 39).

Siswa yang belajar akan mengalami pengaruh-pengaruh dari dalam keluarga berupa :

a) Cara Orang Tua Mendidik

Menurut Slameto (2013: 60) cara orang tua mendidik anaknya memiliki andil yang besar terhadap belajar anaknya. Sutjipto Wirowidjojo menyatakan keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Dari pernyataan itu betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya.

b) Relasi Antara Anggota Keluarga

Relasi antara anggota keluarga adalah hubungan yang dimiliki oleh seluruh anggota keluarga, orang tua dengan anak, suami dan istri anak dengan anak, dan dengan antaranggota keluarga yang lain. Hubungan keluarga yang baik adalah penuh dengan kasih sayang dan pengertian. Relasi yang kurang baik akan menyebabkan perkembangan anak terhambat, sehingga dapat menimbulkan berbagai masalah di antaranya mengganggu kegiatan belajar anaknya.

c) Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang terjadi di dalam keluarga. Rumah yang gaduh, semrawut, dan sering terjadi percekcoan antaranggota keluarga akan

membuat anak tidak betah di rumah dan suka pergi keluar rumah, sehingga berakibat belajarnya menjadi terganggu (Slameto, 2010: 63).

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Tidak dapat dipungkiri, faktor Keadaan Ekonomi Keluarga menjadi salah satu faktor yang krusial di Indonesia, banyak anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pengamen, pemulung dan pembantu walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, akibat dari masalah ini anak akan merasa minder dengan teman sebayanya. Keadaan ekonomi keluarga memang erat hubungannya dengan belajar anak. Keluarga yang kurang mampu sulit untuk memenuhi kebutuhan anaknya misalnya pakaian, alat tulis, buku, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini hanya akan dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai keadaan ekonomi yang mencukupi.

e) Pengertian Orang Tua

Dukungan orang tua memiliki andil yang sangat besar terhadap kondisi psikologis anak. Dalam beberapa kasus yang terjadi tuntutan yang terlalu berlebih kepada sang anak justru akan menyebabkan anak menjadi tertekan dalam belajar (Agustin, 2014: 13). Dorongan dan pengertian orang tua terhadap anak sangatlah diperlukan, agar anak menjadi termotivasi dalam belajar. Hal ini sering terlupakan oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaan,

sehingga anak-anak kurang mendapatkan pengertian dan ini dapat menyebabkan anak menjadi lemah semangat dalam hal belajar.

f) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga sangat mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu Adanya penanaman kebiasaan-kebiasaan yang baik sejak dini agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2. Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat untuk mencari ilmu, namun sekolah masih mengalami problema. yang dimana, masih mengalami berbagai faktor yang menghambat proses terbentuknya pembelajaran yang efektif. Menurut Slameto (2013: 64) faktor-faktor yang yang dapat mempengaruhi belajar di sekolah adalah:

1) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara yang digunakan di dalam mengajar. Metode mengajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang membuat proses pembelajaran tidak menjadi efektif.

2) Kurikulum

Menurut Lunenberg dan Orntein melalui Amirin (2010: 36) Kurikulum adalah suatu rencana tindakan, atau tujuan yang diinginkan. Dalam pembelajaran sangatlah jelas kurikulum memiliki andil yang sangat besar terhadap jalannya pembelajaran di sekolah. Kurikulum yang kurang baik dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak baik. Guru sebagai fasilitator perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang matang, agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3) Relasi Guru dengan Siswa

Hubungan yang baik antara guru dan siswa, akan menyebabkan siswa menyukai gurunya, sehingga diharapkan siswa juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya dan siswa akan berusaha mempelajari sebaik-baiknya materi yang diberikan gurunya.

4) Relasi Siswa dengan Siswa

Menciptakan relasi atau hubungan yang baik antarsiswa adalah perlu agar dapat menciptakan dan memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

5) Disiplin Sekolah

Menurut Slameto (2013: 67) kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Dengan demikian untuk membuat siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah.

6) Alat Pembelajaran

Alat pembelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan guru kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran yang diberikan guru dan dapat menguasainya, maka pembelajaran akan menjadi lebih giat dan lebih maju.

7) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah. Waktu dapat dibagi menjadi pagi, siang, sore dan malam hari. Waktu sekolah dapat mempengaruhi efektivitas belajar siswa. Di mana sekolah membutuhkan konsentrasi penuh untuk menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru. Proses pembelajaran akan menjadi terganggu apabila proses pembelajaran dengan waktu yang tidak tepat, misalnya pada sore hari di mana siswa seharusnya beristirahat namun dituntut untuk mendapatkan materi pelajaran.

8) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru yang memberikan pelajaran di atas ukuran standar, akan berakibat siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Di dalam mengajar guru dituntut untuk dapat menguasai dan memberikan materi yang harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing, agar tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.

9) Keadaan Gedung

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang lebih efektif diperlukan gedung yang memadai untuk kegiatan pembelajaran. Dengan jumlah siswa yang banyak serta memiliki variasi karakteristik, menuntut adanya keadaan gedung sekolah yang representatif untuk kegiatan pembelajaran.

10) Metode Belajar

Banyak siswa melakukan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu bimbingan dari guru. Dengan metode belajar yang tepat dan efektif, hasil belajar siswa akan menjadi baik.

11) Tugas Rumah

Waktu belajar yang utama adalah di sekolah. Di samping untuk belajar, waktu di rumah diharapkan agar anak bisa lebih berkomunikasi dengan orang tua dan anggota keluarga lainnya.

Diharapkan guru tidak memberikan tugas yang terlalu banyak untuk dikerjakan di rumah, sehingga anak mempunyai waktu untuk kegiatan-kegiatan di luar sekolah.

3. Faktor Masyarakat

Menurut Agustin (2014 : 39) meskipun faktor genetik memiliki pengaruh yang kuat, lingkungan masyarakat juga merupakan faktor penting dalam menentukan kualitas belajar siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Beyley melalui Agustin (2014: 39) status sosial-ekonomi keluarga sangat mempengaruhi IQ anak.

Masyarakat adalah faktor yang memiliki pengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi dikarenakan keberadaan siswa dalam masyarakat. Slameto (2013: 70) membagi faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa di lingkungan masyarakat meliputi:

a) Kegiatan Siswa di Masyarakat

Kegiatan siswa di masyarakat dapat menguntungkan perkembangan pribadinya. Siswa yang terlalu banyak mengambil kegiatan di masyarakat akan mengganggu kegiatan belajarnya, terlebih jika siswa tidak bijaksana dalam mengatur waktu.

orang tua dituntut untuk dapat mengawasi kegiatan anaknya di luar rumah, jangan sampai kegiatan-kegiatan tersebut mengganggu belajarnya.

b) Mass Media

Menurut Slameto (2013 : 70) Yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, TV, surat kabar, majalah, buku, komik, dan lain-lain. Mass media yang baik akan memberikan kontribusi yang baik terhadap siswa yang melihat dan membacanya untuk kegiatan belajarnya.

c) Teman Bergaul

Teman bergaul memiliki pengaruh yang lebih cepat masuk dalam jiwa anak dibandingkan orang tua. Teman bergaul yang baik akan mempengaruhi diri siswa menjadi lebih baik, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti akan mempengaruhi sikap dan perilaku anak menjadi buruk juga (Slameto, 2013 : 71).

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Bentuk kehidupan masyarakat di sekitar siswa sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Lingkungan Masyarakat yang terdiri atas orang-orang tidak terpelajar, mempunyai andil yang luar biasa, terhadap siswa (anak) yang berada di lingkungan tersebut dalam hal belajar.

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian dan kajian pustaka yang terdahulu, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Patuk Gunungkidul” oleh Yuliana Kristiati (2015), Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini berisi tentang faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 1 Patuk Gunungkidul tahun 2015.

Penelitian yang relevan lainnya berjudul “faktor-faktor penghambat pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari tahun 2014” oleh Eksawada Wisang Agni. S (2014), Jurusan Pendidikan Seni Tari, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Skripsi ini berisi tentang faktor-faktor penghambat dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Wonosari tahun 2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang dikaji, skripsi yang berjudul faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran seni tari berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif.

2. Setting Penelitian

a. Tempat

Tempat penelitian dengan judul faktor-faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran seni tari berbasis kurikulum 2013 di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman. Bertempat di SMA Negeri 1 Kalasan yang beralamat di Bogem, Tamanmartani, kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan sekolah tersebut berdasarkan pada hasil observasi dan hasil pengalaman mengajar ketika PPL di sekolah tersebut. Selama proses observasi peneliti menemukan adanya berbagai hambatan dalam proses pembelajaran seni tari sehingga menimbulkan keingintahuan peneliti untuk lebih mendalami bagaimana karakteristik pembelajaran seni tari di SMA tersebut. SMA Negeri 1 Kalasan merupakan salah satu sekolah unggulan yang berada di kawasan Daerah Istimewa Yogyakarta dan merupakan sekolah percontohan dalam menerapkan kurikulum 2013.

b. Waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2016. Selama proses penelitian peneliti menyesuaikan jadwal jam pelajaran seni tari sesuai tabel dibawah ini:

Tabel 1. **Jadwal pembelajaran seni tari kelas X-MIPA 1, X-MIPA 2, X-MIPA 3, X- MIPA 4, X-MIPA 5, X-IPS 1, X-IPS 2, Dan X-IPS 3**

No	Hari	Kelas X	Jam
1	Senin	MIPA 1	12.30-14.00
2	Selasa	MIPA 5	06.45-08.15
3	Selasa	MIPA 2	08.15-09.45
4	Kamis	MIPA 4	06.45-08.15
5	Kamis	IPS 1	08.15-09.45
6	Kamis	IPS 3	10.00-11.30
7	Kamis	IPS 2	12.30-14.00
8	Jumat	MIPA 3	09.30-11.00

Sumber: Jadwal Mata Pelajaran SMA Negeri 1 Kalasan

3. Data Penelitian

Data penelitian ini bersifat deskriptif. Data penelitian kualitatif itu menggunakan kata-kata, kalimat, teks, foto, dan rekaman, dan semua data itu diperoleh dari narasumber guru dan siswa-siswi SMA Negeri 1 Kalasan, melalui observasi, wawancara mendalam, serta studi dokumen tari mengenai proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan.

4. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland melalui Moleong (2014: 157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi, dan lain-lain. Sumber data ada empat, yaitu :

1. Kata-kata dan tindakan: sumber data yang diperoleh dari wawancara dari narasumber.
2. Sumber tertulis: sumber data yang diperoleh dari teks yang memuat objek penelitian
3. Foto: ada dua katagori foto yang dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang lain dan foto yang dihasilkan oleh peneliti itu sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982: 102) melalui (Moleong, 2014: 157).
4. Data statistik: sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara (Sugiyono, 2014: 62).

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Observasi

Nasution melalui Sugiyono (2014: 64) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Enterberg, melalui Sugiyono, 2014: 72).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan dari pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono, 2014: 72).

Susan Stainback, mengemukakan bahwa dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2014: 72).

Wawancara dapat dilakukan secara *face to face* atau lewat telepon. Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai narasumber dengan bertatap

muka secara langsung dan dengan bantuan buku catatan, *recorder*, kamera bertujuan agar hasil wawancara dapat terekam dengan baik. Dalam proses wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan.

c. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, dari seseorang (Sugiyono, 2014: 82). Dokumen digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan (Moleong, 2014: 217).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengambilan data melalui gambar/foto, dan dokumen tertulis yang berkaitan dengan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan.

6. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi. Validasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh peneliti kualitatif siap untuk ke lapangan. Validitas terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi Validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan

penelitian untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademis maupun logistik (Sugiyono, 2014: 59).

Nasution (1988) menyatakan dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu –satunya yang dapat mencapinya (Sugiyono, 2014: 60).

Tabel 2: Panduan Observasi

No	Aspek Yang Akan Dikaji	Hasil
1	Sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan	
2	Pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan	
3	Faktor-faktor yang menghambat proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan	

Tabel 3: **Panduan Wawancara Mendalam**

No	Aspek Yang Akan Dikaji	Hasil
1	Materi tari apa yang dipakai sebagai bahan ajar di SMA Negeri 1 Kalasan untuk siswa kelas X ?	
2	Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung kegiatan belajar-mengajar di SMA Negeri 1 Kalasan?	
3	Apa yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan?	
4	Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 dan apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya?	
5	Bagaimana sikap kepala sekolah terhadap mata pelajaran seni budaya (seni tari) ?	

7. Teknik Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan melalui (Sugiyono, 2014: 88) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2014: 88).

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014: 89).

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2014: 92).

Reduksi data berarti membuat rangkuman yang inti, menyingkat, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga, dan memfokuskan pada pokok-pokok yang penting pada proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan.

b. Penyajian Data

Dalam langkah ini, peneliti menampilkan data-data yang sudah diklasifikasikan untuk mendapatkan gambaran secara keseluruhan mengenai proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan

c. **Pengambilan Keputusan**

Pengambilan Keputusan adalah langkah terakhir yang dilakukan oleh peneliti untuk mengambil Keputusan yang sesuai dengan objek penelitian. Keputusan disesuaikan tiap pembahasan yaitu bagi mana pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, sarana dan prasarana dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari.

8. Uji keabsahan data

Uji keabsahan data digunakan untuk meneliti kembali kesahihan (validitas) data yang telah diperoleh dalam penelitian (Moleong, 2014: 321). Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan data pembandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2014: 330).

Terdapat empat macam triangulasi dalam mencari keabsahan data yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber lain yang berbeda. Contohnya membandingkan apa yang dikatakan seseorang terhadap situasi penelitian dengan pendapat orang lain terhadap situasi yang sama apakah memiliki persamaan yang sama terhadap pernyataannya.

2. Triangulasi metode yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui metode yang berbeda. Contohnya adalah membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi apakah memiliki hasil yang sama
3. Triangulasi penyidik yaitu mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui perbandingan data yang diperoleh oleh peneliti dengan pengamat lainnya.
4. Triangulasi teori membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui berbagai teori-teori yang ada guna memperoleh hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kalasan pada bulan Januari sampai Februari tahun 2016. SMA Negeri 1 Kalasan merupakan Sekolah Menengah Atas yang didirikan pada 1 Agustus 1965. Lokasinya berada di Bogem, Tamanmartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

Letak SMA Negeri 1 Kalasan sangat strategis serta dari segi transportasi mudah dijangkau, karena SMA Negeri 1 Kalasan berada di jalan Jogja-Solo yang merupakan salah satu jalur utama dari kota Yogyakarta ke kota Solo atau sebaliknya, sehingga memudahkan warga untuk mengakses sekolah tersebut.

Kelengkapan sarana dan prasarana yang berada di sekolah SMA Negeri 1 Kalasan sudah cukup lengkap dan baik seperti kondisi bangunan yang ada sudah terbuat semi permanen atau terbuat dari batu bata, mempunyai lantai keramik, serta atap yang kokoh sehingga dapat menimbulkan perasaan aman bagi setiap siswa yang sedang belajar di sana. SMA Negeri 1 Kalasan juga telah dilengkapi dengan fasilitas seperti proyektor di setiap ruangan, speaker, CCTV, dan fasilitas hotspot yang bisa digunakan oleh siswa untuk mengakses berbagai informasi dari internet. Selain itu terdapat juga pohon-pohon yang ditanam di depan kelas sehingga menjadikan sekolah SMA Negeri 1 Kalasan, menjadi sekolah yang memiliki suasana asri, sejuk, dan nyaman untuk

kegiatan pembelajaran. Deskripsi lokasi penelitian berisi tentang visi misi sekolah, tujuan sekolah, sarana dan prasarana, jumlah guru dan pegawai, dan jumlah siswa.

Dengan berbagai fasilitas yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Kalasan, sekolah ini berobsesi menjadi sekolah berwawasan Teknologi Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication Technology*) guna meningkatkan kualitas serta prestasi akademik, non-akademik, dan pembinaan akhlak mulia.

a. Profil Sekolah



Gambar 2 : Profil Sekolah SMA Negeri 1 Kalasan
(Foto : DOK. SMA Negeri 1 Kalasan, 2015)

b. Visi SMA Negeri 1 Kalasan :

Berprestasi tinggi, tangguh dalam kompetisi dan berakhlak mulia serta berwawasan global yang berlandaskan budaya nasional

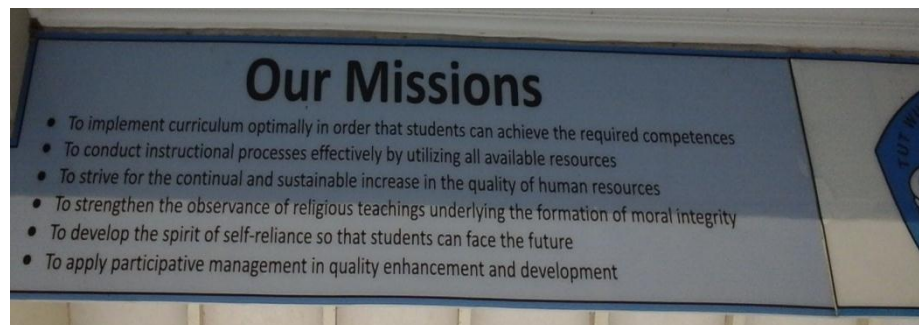


Gambar 3 : Visi SMA Negeri 1 Kalasan (Foto : Saharul, 2016)

c. Misi SMA Negeri 1 Kalasan :

- 1) Melaksanakan kurikulum secara optimal, sehingga peserta didik mampu mencapai kompetensi yang diinginkan.
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada.
- 3) Melaksanakan upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia secara terus-menerus dan berkesinambungan.
- 4) Memantapkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut peserta didik, sehingga dapat menjadi sumber terbentuknya akhlak mulia.
- 5) Menumbuhkan semangat kemandirian, sehingga peserta didik mampu menghadapi kehidupan di masa mendatang.

- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dalam peningkatan dan pengembangan mutu sekolah.



Gambar 4: Misi SMA Negeri 1 Kalasan (Foto : Saharul, 2016)

d. Tujuan SMA Negeri 1 Kalasan:

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
- 2) Menciptakan peserta didik untuk mencapai prestasi akademik tinggi.
- 3) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang berkepribadian, cerdas, berkualitas, dan berprestasi dalam bidang olahraga dan seni.
- 4) Membekali peserta didik agar memiliki keterampilan teknologi informatika dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri.
- 5) Menanamkan peserta didik sikap ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi dengan lingkungan, dan mengembangkan sikap sportivitas.
- 6) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi agar mampu bersaing dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

SMA Negeri 1 Kalasan merupakan salah satu SMA unggulan yang keberadaannya sudah cukup lama dan terbukti mampu memberikan sumbangsih dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. SMA Negeri 1 Kalasan yang beralamat di Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, D.I. Yogyakarta juga sudah mempunyai banyak prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik.

e. Tenaga Pengajar dan Karyawan Sekolah

SMA Negeri 1 Kalasan memiliki tenaga pengajar sebanyak 60 orang yang sebagian besar berkualifikasi S1 (Sarjana) dan beberapa guru berkualifikasi S2. Sebagian besar guru sudah berstatus sebagai PNS dan beberapa guru masih berstatus non PNS. Masing-masing guru mengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Selain itu, juga terdapat beberapa guru yang melakukan pembinaan terhadap siswa.

Karyawan di SMA Negeri 1 Kalasan berjumlah 22 orang yaitu Tata Usaha sebanyak 7 orang, bagian perpustakaan 2 orang, penjaga laboratorium 3 dan pembantu umum (petugas kebersihan, satpam, penjaga malam, parkir, dapur sekolah) sebanyak 10 orang. Adapun Data guru dan karyawan sebagai berikut.

Tabel 4: **Data Guru dan Karyawan SMA Negeri 1 Kalasan**

Status Kepegawaian	Ijazah	Tetap	Tidak Tetap	Total
Guru	S2	8	3	11
	S1	35	14	49
karyawan	S1	1	5	6
	D3		2	2
	SMA/Sederajat	4	8	12
	SMP			
	SD	1	1	2
Jumlah		49	33	82

(Sumber : Data Nominasi dan Karyawan SMA Negeri 1 Kalasan)

f. Peserta Didik

Berdasarkan data menurut daftar hadir siswa Peserta Didik SMA Negeri 1 Kalasan terdiri atas:

1. Kelas X

Peserta Didik kelas X berjumlah 224 peserta didik yang kesemuanya dibagi ke dalam 8 kelas yaitu 5 kelas IPA dan 3 kelas IPS. Kelas X IPA 1 berjumlah 28 peserta didik, X IPA 2 berjumlah 28 peserta didik, X IPA 3 berjumlah 26 peserta didik, X IPA 4 berjumlah 28 peserta didik, X IPA 5 berjumlah 29 peserta didik, X IPS 1 berjumlah 28 peserta didik, X IPS 2 berjumlah 29 peserta didik, dan X IPS 3 berjumlah 28 peserta didik.

2. Kelas XI

Peserta Didik kelas XI berjumlah 226 yang kesemuanya dibagi dalam 8 kelas yaitu 5 kelas IPA dan 3 kelas IPS. Kelas XI IPA 1 berjumlah 26 peserta didik, XI IPA 2 berjumlah 26 peserta didik, XI IPA 3 berjumlah 26 peserta didik, XI IPA 4 berjumlah 28 peserta didik, XI IPA 5 berjumlah 30 peserta didik, XI IPS 1 berjumlah 30 peserta didik dan XI IPS 2 berjumlah 30 peserta didik, XI IPS 3 berjumlah 30 peserta didik

3. Kelas XII

Peserta Didik kelas XII berjumlah 198 peserta didik yang kesemuanya dibagi dalam 8 kelas yaitu 5 kelas IPA dan 3 kelas IPS. Kelas XII IPA 1 berjumlah 26 peserta didik, XII IPA 2 berjumlah 26 peserta didik, XII IPA 3 berjumlah 26 peserta didik, XII IPA 4 berjumlah 26 peserta didik, XII IPA 5 berjumlah 26 peserta didik, XII IPS 1 berjumlah 22 peserta didik, XII IPS 2 berjumlah 22 peserta didik dan XII IPS 3 berjumlah 24 peserta didik.

Terdapat banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dikelola oleh pihak sekolah dan OSIS yang sifatnya wajib, semi wajib, dan pilihan bagi kelas X dan XI. Ekstrakurikuler tersebut meliputi:

- a. Pramuka
- b. Pendalaman Materi
- c. Peleton Inti

- d. Seni Vokal
- e. Seni Instrumentalia
- f. Seni Budaya Jawa
- g. Jurnalistik
- h. Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- i. Agrobisnis
- j. Kewirausahaan/Koperasi Siswa
- k. Olimpiade
- l. Seni Tari
- m. Debat
- n. Seni Desain Grafis
- o. Menjahit
- p. Futsal
- q. Volli
- r. Taekwondo
- s. Karate
- t. Sepakbola
- u. Palang Merah Remaja (PMR)
- v. Basket
- w. Fotografi

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Senin-Sabtu setelah kegiatan pembelajaran berakhir. Melalui ekstrakurikuler inilah potensi peserta didik dapat disalurkan dan dikembangkan, hal ini

dibuktikan melalui berbagai macam kejuaraan yang berhasil diraih oleh para siswa. Kejuaraan tersebut berasal dari berbagai macam bidang lomba yang aktif diikuti oleh SMA Negeri 1 Kalasan seperti lomba keagamaan, seni suara, pramuka, basket, dan debat Bahasa Inggris. Kegiatan organisasi siswa intra sekolah (OSIS) secara umum berjalan dengan baik, organisasi OSIS aktif dalam kegiatan rutin sekolah seperti perekrutan anggota baru, bakti sosial dan pensi sekolah. Anggota OSIS mengadakan pertemuan rutin di ruang OSIS setelah pulang sekolah.

g. Sarana dan Prasarana

Kondisi atau keadaan sekolah cukup strategis dan kondusif sebagai tempat belajar. Suasana yang tidak terlalu ramai, sehingga memungkinkan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tenang. SMA Negeri 1 Kalasan merupakan SMA yang sudah dilengkapi dengan beberapa sarana prasarana penunjang KBM. Adapun sarana prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Kalasan di antaranya adalah gedung sekolah yang terdiri atas ruang kelas/ruang belajar, ruang kantor, lapangan futsal, lapangan basket, aula, ruang penunjang dan lapangan yang biasa digunakan untuk kegiatan upacara, olahraga dan untuk pelaksanaan ekstrakurikuler. Adapun fasilitas-fasilitas yang dimiliki oleh sekolah ini selengkapnya sebagai berikut:

Tabel 5: Fasilitas Fisik yang Mendukung Proses Pembelajaran di SMA Negeri 1 Kalasan

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah
1.	Ruang Kelas	24
2.	Laboratorium Fisika	1
3.	Laboratorium Kimia	1
4.	Laboratorium Biologi	1
5.	Laboratorium Bahasa	1
6.	Laboratorium Komputer	1
7.	Perpustakaan	1
8.	UKS	2
9.	Ruang Bimbingan Dan Konseling	1
10.	Ruang Guru	1
11.	Kantor TU	1
12.	Kantor Kepala Sekolah	1
13.	Koperasi	1
14.	Aula	1
15.	Ruang Olahraga	1
16.	Ruang Penggandaan Arsip	1
17.	Mushola	2
19.	Kamar Mandi WC	22
20.	Dapur	1
21.	Ruang Keterampilan	1
22.	Tempat Parkir Sepeda Motor Siswa	2
23.	Lapangan Upacara	1
24.	Tempat Parkir Motor Guru	1
25.	Kantin Sekolah	2
26.	Lapangan Futsal	1
27.	Lapangan Basket	1
28.	Ruang Gudang	2
29.	Ruang Komite dan Alumni	1
30.	Ruang OSIS	1
31.	Ruang Waka	1
32.	Ruang Jaga Malam	1
33.	Ruang TRRC	1
34.	Musholla	2
35.	Ruang Multimedia	1
36.	Ruang Agama Kristen	1
37.	Ruang Agama Katolik	1
38.	Ruang Musik	1
39.	Ruang IPS	1
40.	Ruang Satpam	1

(Sumber : Arsip Daftar Kode Ruang SMA Negeri 1 Kalasan)

2) Ruang Kelas

Ruang kelas sebanyak 24 kelas, masing-masing sebagai berikut:

1. Kelas X terdiri dari 8 ruang kelas (5 kelas MIPA dan 3 kelas IPS)
2. Kelas XI terdiri dari 8 ruang kelas (5 kelas MIPA dan 3 kelas IPS)
3. Kelas XII terdiri dari 8 ruang kelas (5 kelas IPA dan 3 kelas IPS).

Masing-masing kelas telah memiliki kelengkapan fasilitas yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia di setiap kelas di antaranya papan tulis, meja, kursi, speaker, LCD, layar LCD, jam dinding, lambang Pancasila, foto Presiden dan Wakil Presiden, alat kebersihan, papan absensi, papan pengumuman, dan kipas angin. Fasilitas yang ada dalam kondisi baik.

3) Ruang Perpustakaan

Perpustakaan terletak di samping Laboratorium Kimia. Perpustakaan SMA Negeri 1 Kalasan sudah cukup baik. Perpustakaan sudah menggunakan sistem digital, jumlah buku ada sekitar 2000 buku, minat siswa untuk membaca tinggi dan paling ramai ketika hari Senin dan Sabtu, dalam perpustakaan ini terdapat 1 pustakawan yang mengelola. Rak-rak sudah tertata rapi sesuai dengan klasifikasi buku dan klasifikasi buku di rak berdasarkan judul mata pelajaran.

4) Ruang Tata Usaha (TU)

Semua urusan administrasi yang meliputi kesiswaan, kepegawaian, tata laksana kantor dan perlengkapan sekolah, dilaksanakan oleh petugas Tata Usaha, diawasi oleh Kepala Sekolah dan dikoordinasikan dengan Wakil Kepala Sekolah urusan sarana dan prasarana. Pendataan dan administrasi guru, karyawan, keadaan sekolah dan kesiswaan juga dilaksanakan oleh petugas tata usaha.

5) Ruang Bimbingan Konseling (BK)

Secara umum kondisi fisik dan struktur organisasi sudah cukup baik. Guru BK di SMA ini ada tiga orang, dalam menangani kasus siswa yaitu dengan cara menanggapi kasus yang masuk diproses dan kemudian ditindaklanjuti. Bimbingan Konseling ini membantu siswa dalam menangani masalahnya seperti masalah pribadi maupun kelompok, konsultasi ke perguruan tinggi.

6) Ruang Kepala Sekolah

Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kalasan terdiri atas dua bagian, yaitu ruang tamu dan ruang kerja. Ruang tamu berfungsi untuk menerima tamu dari pihak luar sekolah, sedangkan ruang kerja berfungsi untuk menyelesaikan pekerjaan Kepala Sekolah. Selain itu, ruang kerja Kepala Sekolah juga digunakan untuk konsultasi antara Kepala Sekolah dengan seluruh pegawai sekolah.

7) Ruang Wakil Kepala Sekolah

Ruang wakil kepala sekolah dimanfaatkan untuk mengadakan pertemuan/rapat dengan antar wakil kepala sekolah, yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana.

8) Ruang Guru

Ruang guru digunakan sebagai ruang transit ketika guru akan pindah jam mengajar maupun pada waktu istirahat. Di ruang guru terdapat sarana dan prasarana seperti meja, kursi, almari, *white board* yang digunakan sebagai papan pengumuman, papan jadwal mata pelajaran, dan tugas mengajar guru. Ukuran ruang guru di SMA Negeri 1 Kalasan cukup luas, sehingga para guru dapat menyelesaikan pekerjaannya diruangan dengan nyaman.

9) Ruang OSIS

Ruang OSIS SMA Negeri 1 Kalasan berdampingan dengan ruang Wakil Kepala Sekolah. Ruang OSIS yang terdapat di SMA Negeri 1 Kalasan dimanfaatkan secara optimal, karena bukan hanya untuk menyimpan barang-barang saja, tetapi juga untuk mengadakan pertemuan rutin para anggota OSIS. Dengan demikian, kegiatan OSIS secara umum berjalan baik, organisasi di sekolah cukup aktif dalam berbagai kegiatan seperti perekrutan anggota baru, baksos, dan tonti.

10) Ruang Unit Kesehatan Siswa (UKS)

Di UKS disekolah ini terdapat dua ruangan yang satu untuk putra dan yang satu untuk putri. Kepengurusan UKS ini dipegang oleh siswa, dalam berjalannya ketika siswa ada yang sakit maka akan ditangani di UKS ini dan apabila tidak bisa ditangani maka akan dirujuk kerumah sakit. Kelengkapan di ruang UKS ini sudah lengkap seperti obat-obatannya.

11) Laboratorium

Terdapat lima laboratorium dengan fasilitas baik dan mencukupi. Laboratorium tersebut adalah laboratorium fisika, laboratorium biologi, laboratorium kimia, laboratorium sosial, dan laboratorium komputer.

12) Koperasi

Ruang koperasi bersebelahan dengan kantin sebelah timur. Pemanfaatan koperasi cukup optimal. Koperasi buka setiap hari dan pelayanan terhadap peserta didik cukup baik. Dalam koperasi terdapat perlengkapan alat tulis, perlengkapan atribut seragam (OSIS, identitas SMA, Pramuka), dan juga terdapat mesin fotocopi untuk keperluan siswa dan guru.

13) Tempat Ibadah

Tempat ibadah di sekolah ini yaitu sebuah mushola. Mushola di sini terdapat 2 mushola yang tempatnya di sebelah ruangan BK dan satunya di

sebelah kantin. Mushola ini terjaga dan tertata dengan rapi baik tempat wudhu yang banyak dan bersih serta alat ibadah yang mencukupi, sehingga tidak mengganggu siswa saat beribadah.

14) Kamar Mandi untuk Guru dan Siswa

SMA Negeri 1 Kalasan memiliki 22 lokasi kamar mandi yang lokasinya tersebar di tiap sudut deretan kelas. Masing-masing 1 lokasi kamar mandi terdapat kamar mandi wanita dan kamar mandi pria.

15) Gudang Olahraga

Gudang digunakan untuk menyimpan sarana olahraga seperti bola, matras, dan net. Gudang olahraga ini cukup tertata dengan rapi, sehingga sarana yang ada tidak mudah rusak.

16) Tempat Parkir

Tempat parkir di SMA Negeri 1 Kalasan digunakan untuk parkir sepeda motor dan mobil. SMA N 1 Kalasan memiliki tiga lokasi parkir. Parkir paling depan adalah tempat parkir guru dan karyawan, di samping kelas XI MIPA 1,2,3,dan 4 adalah tempat parkir peserta didik, satu lagi tempat parkir siswa yaitu di samping lapangan futsal.

17) Kantin

SMA Negeri 1 Kalasan memiliki 2 kantin. Kantin ini menyediakan berbagai jenis makanan yang cukup murah bagi peserta didik.

18) Lapangan Upacara dan Olahraga

SMA Negeri 1 Kalasan memiliki halaman tengah yang cukup luas. Halaman tengah ini sering dimanfaatkan untuk upacara, olahraga seperti voli, rounders, senam lantai dan juga bulutangkis. Kondisinya cukup baik.

19) Aula

Aula terdapat di samping lapangan basket. Dalam aula tersebut biasanya dipergunakan untuk acara-acara pertemuan sekolah ataupun rapat, latihan nari dan juga untuk kegiatan bulutangkis.

B. Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Kalasan

Gambar 5 : Kegiatan Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Kalasan
(Foto : Saharul, 2015)

Sesuai dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah serta guru mata pelajaran seni tari, peneliti menemukan bahwa pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan sudah berjalan cukup baik dan lancar ini semua dapat terlaksana oleh SMA Negeri 1 Kalasan, dikarenakan SMA Negeri 1 Kalasan sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sarana-prasarana yang memadai dalam mendukung dan menunjang kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran seni tari.

Pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan merupakan cabang dari pembelajaran seni budaya, yang memiliki berbagai cabang pelajaran yaitu seni musik dan seni tari. SMA Negeri 1 Kalasan menerapkan pembelajaran seni budaya sebagai pelajaran yang bersifat wajib atau intrakurikuler. Pelajaran ini wajib diikuti oleh semua siswa dari kelas X sampai kelas XII. Pembagian jadwal pelajaran seni budaya diatur oleh pihak sekolah, sehingga memiliki pembagaaian porsi mengajar yang sama antara seni musik dan seni tari. Pembagaaian tersebut adalah siswa kelas X dan XII wajib mengikuti pembelajaran seni tari dan siswa kelas XI wajib mengikuti pelajaran seni musik (wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kalasan, pada 20 Januari 2016).

A. Karakteristik Guru

Pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan diajarkan oleh dua guru seni tari yaitu Ibu Puspa Limpat Lelawati S,Sn dan Bapak Slamet Riyadi, S.Pd. kedua guru seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan merupakan guru

yang berasal dari jurusan seni tari dan memiliki kompetensi di bidangnya yaitu seni tari (wawancara dengan Kepala Sekolah, pada Rabu 20 Januari 2016).

Dalam kurikulum 2013 guru tidak hanya dituntut mampu mengajar dengan baik, yang hanya mentransfer ilmu pengetahuan dari guru ke siswa, namun dituntut mampu mendidik siswa agar siswa memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Guru seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan menggunakan pendekatan saintifik di dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan. Tujuannya, ialah untuk membentuk siswa agar mampu beraktivitas sebagai ahli sains. Dalam proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan proses saintifik dapat dikatakan sebagai proses menuntut siswa agar mampu memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan mampu menganalisis data menjadi data yang akurat serta menghasilkan sebuah simpulan yang baik dan benar.

Pandangan Barringer, Et Al. melalui Abidin (2013: 125) pembelajaran yang menggunakan proses saintifik merupakan pembelajaran yang menuntut siswa berpikir secara sistematis dan kritis. Dalam proses pembelajaran yang bersifat saintifik kegiatan yang dilakukan siswa adalah memecahkan masalah

yang ditemukannya melalui kegiatan berpikir kreatif, melalui aktivitas penelitian dan membangun konseptualisasi pengetahuan.

Sesuai dengan hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan siswa terhadap Guru seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan mengungkapkan bahwa Guru seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan memiliki sikap tegas dan menekankan pendidikan karakter kepada siswa tujuan tersebut untuk membentuk siswa agar mampu memiliki sikap sopan santun, tanggung jawab, percaya diri, dan disiplin dalam pembelajaran.

Guru dalam menyampaikan materi menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami oleh siswa dan ditambahkan dengan bahasa Jawa guna mencairkan suasana disaat berlangsung pembelajaran. Di dalam pembelajaran seni tari juga tidak terlepas dari kerjasama antara guru dan siswa. Kerjasama antara guru pendidikan seni tari dan siswa di SMA Negeri 1 Kalasan terjalin dengan baik. Guru mata pelajaran seni tari mampu menciptakan suasana yang menyenangkan. Situasi ini sangat mendorong siswa untuk menyukai mata pelajaran seni tari yang diajarkannya.



Gambar 6 : Guru Mengamati Siswa Yang Sedang Mempelajari Gerak Tari
(Foto : Saharul, 2015)

B. Sarana dan Prasarana Pembelajaran Seni Tari

Sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Kalasan menurut hasil observasi sudah dikatakan baik, hanya saja pembelajaran seni tari masih mengalami kendala di dalam hal ruang praktek. Pembelajaran seni tari belum memiliki ruangan khusus untuk pembelajaran seni tari. Ruangan yang tersedia saat ini ialah ruangan aula sekolah di mana ruangan ini masih sering digunakan untuk kegiatan sekolah sehingga sangat mengganggu proses pembelajaran seni tari (wawancara dengan guru seni tari, pada Jum'at 15 Januari 2016).

Dalam mewujudkan pembelajaran yang baik diperlukan sarana dan prasarana yang baik pula dalam mendukung pembelajaran tersebut guna peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan. Peningkatan dan penyempurnaan sarana dan prasarana terus dilakukan oleh SMA Negeri 1 Kalasan. Menurut Ibu Puspa Limpat Lelawati S,Sn dalam wawancara pada Jum'at, 15 Januari 2016) menyatakan guru seni tari sudah mengajukan kepada pihak sekolah untuk membuat ruangan khusus untuk pembelajaran seni tari yaitu ruangan studio kaca. Ruangan studio kaca sangat dibutuhkan dalam pembelajaran seni tari. Ruangan studio kaca memiliki kegunaan untuk mempermudah di dalam proses pembelajaran seni tari serta membantu siswa untuk melihat bentuk tubuh di saat berlangsungnya pembelajaran seni tari.

C. Media Pembelajaran Seni Tari

Media pembelajaran memiliki fungsi yang sangat penting di dalam menunjang proses pembelajaran. fungsi media pembelajaran adalah sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas, dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkrit, serta mudah dipahami.

Dengan menggunakan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:

- 1) Menimbulkan kegairahan belajar.
- 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan kenyataan.
- 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Dengan sifat yang unik pada siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru akan banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Masalah ini dapat diatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam: memberikan perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, menimbulkan persepsi yang sama.

Media yang digunakan oleh guru mata pelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan adalah berupa :

1. Media pandang adalah media yang dapat dilihat dengan indra penglihatan. Media pandang yang digunakan oleh guru seni tari adalah papan tulis, dan slide
2. Media dengar yaitu media audio yang berkaitan dengan indra pendengaran. Media dengar yang digunakan oleh guru seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan adalah iringan tari
3. Media pandang dan dengar artinya adalah media ini dapat dilihat dan mengeluarkan suaranya ketika diputar. Media pandang dan dengar yang digunakan oleh guru seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan adalah video tari-tarian
4. Media cetak yang digunakan di SMA Negeri 1 Kalasan adalah media cetak berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) dan buku panduan Seni Tari.

D. Siswa

Semua siswa SMA Negeri 1 Kalasan pada dasarnya memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap pelajaran seni tari. Namun, dikarenakan SMA Negeri 1 Kalasan merupakan sekolah yang memiliki banyak siswa dan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda serta dari latar belakang yang berbeda ditemukan bahwa minat yang dimiliki siswapun berbeda-beda dalam menyukai mata pelajaran yang disenanginya.

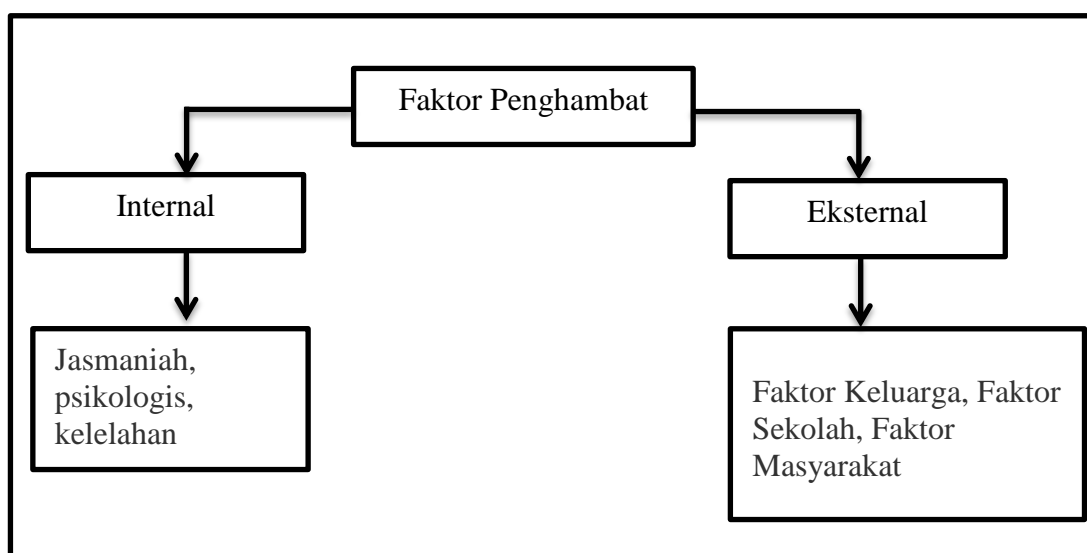
Berdasarkan wawancara dengan siswa (Sabtu, 16 Januari 2016) menjelaskan bahwa, Minat siswa-siswi SMA Negeri 1 Kalasan terhadap mata pelajaran seni budaya, mendapat pengaruh dari jenis kelamin, dikarenakan siswa laki-laki lebih menyukai materi seni musik dibandingkan dengan seni tari, hal tersebut dikarenakan siswa laki-laki beranggapan bahwa siswa laki-laki kurang pantas dalam menari dan tidak memiliki ketertarikan dalam menari, sehingga hal ini menimbulkan rasa kurang percaya diri siswa dalam mempelajari seni tari. Hal ini berdampak pada turunnya minat siswa laki-laki terhadap mata pelajaran seni tari. Kasus seperti ini dapat mengganggu proses pembelajaran seni tari dan menjadi faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran seni tari. Di sisi lain siswa putri SMA Negeri 1 Kalasan memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran seni tari, ini dikarenakan siswa perempuan beranggapan melalui tari mereka dapat mengekspresikan diri melalui gerak dan mengenal berbagai tari yang ada di Indonesia (wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Kalasan, Sabtu 16 Januari 2016).

C. Faktor-faktor Penghambat Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri 1 Kalasan

Masalah dalam pembelajaran adalah masalah yang sangat krusial dalam pendidikan. Permasalahan di dalam pendidikan akan berakibat pada terganggunya proses belajar-mengajar, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak optimal. Oleh sebab itu, faktor-faktor pendukung pembelajaran harus

dioptimalkan sedemikian mungkin, sehingga proses pembelajaran siswa menjadi lebih aktif dan hasil dari pembelajaran menjadi lebih optimal.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap Pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, menemukan adanya berbagai kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajarannya. Pendapat ini juga dikemukakan oleh Sugihartono (2012: 76) yang menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut dapat ditunjukkan dalam skema berikut ini :



Gambar 7 : Faktor-Faktor Penghambat Pembelajaran

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor penghambat yang terdapat dalam diri individu atau siswa-siswi yang sedang belajar (Sugihartono, 2012: 76). Faktor-faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa-siswi SMA Negeri 1 Kalasan meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan

berbagai pihak, dapat ditemukan berbagai Faktor-faktor internal yang mempengaruhi proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan meliputi :

a. Faktor Jasmaniah

Dalam dunia pendidikan kesehatan jasmani sangat mempengaruhi efektifitas proses belajar siswa, Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada anak sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar.

Anak yang berkebutuhan khusus tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. siswa yang berkebutuhan khusus akan ketinggalan oleh teman-teman sebayanya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa-siswi SMA Negeri 1 Kalasan menemukan hasil bahwa siswa-siswi SMA Negeri 1 Kalasan memiliki kondisi jasmani yang sehat dan tidak ada siswa yang berkebutuhan khusus. Kondisi ini sangat membantu dan mendukung dalam kegiatan belajar-mengajar di SMA Negeri 1 Kalasan.

b. Faktor Psikologis

Dalam Faktor psikologis ini terdiri atas tujuh faktor yang mempengaruhinya antara lain faktor inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan (Slameto 2013: 55). Berdasarkan

pengamatan dan wawancara dengan berbagai pihak di SMA Negeri 1 Kalasan dapat dijumpai beberapa faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu

a) Intelligensi

Siswa-siswi SMA Negeri 1 Kalasan merupakan siswa siswi terbaik yang terpilih melalui tes masuk yang sangat ketat yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Kalasan. Berdasarkan hasil tes masuk siswa-siswi SMA Negeri 1 Kalasan memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda antara satu sama lain, ada yang memiliki kecerdasan yang tinggi dan ada yang rendah. Berdasarkan hasil tes masuk SMA Negeri 1 Kalasan membagi siswa kedalam dua jurusan yaitu jurusan IPA dan IPS.

SMA Negeri 1 Kalasan memiliki berbagai mata pelajaran diantaranya adalah mata pelajaran seni tari dimana SMA Negeri 1 Kalasan menerapkan mata pelajaran seni tari untuk kelas X dan XII sebagai mata pelajaran intrakurikuler yang artinya siswa-siswi wajib mengikuti mata pelajaran tersebut di setiap jenjangnya. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran seni tari, siswa-siswi SMA Negeri 1 Kalasan memiliki kecerdasan yang berbeda-beda dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh guru mata pelajaran seni tari ada yang cepat dan ada yang lambat. Ini dapat terlihat disaat guru mengajar dikelas disetiap pertemuannya, tidak hanya itu untuk mengukur ketercapaian guru dalam mengajar serta ketercapaian siswa dalam

menyerap ilmu mata pelajaran seni tari guru juga melakukan tes dalam beberapa metode yaitu melalui ujian harian, UTS dan UAS.

b) Perhatian

Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Berdasarkan wawancara dengan berbagai pihak dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa-siswi SMA Negeri 1 Kalasan memiliki antusias yang baik terhadap mata pelajaran seni tari, ini dapat terlihat dari absensi kehadiran siswa dalam mengikuti mata pelajaran seni tari. Menurut kepala sekolah. (wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Kalasan, 20 Januari 2016) menerangkan, perhatian siswa terhadap mata pelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan sangat baik dan siswa-siswi sangat senang dalam mempelajari seni tari dengan demikian tari sebagai warisan budaya jangan sampai hilang dan harus terus dikembangkan serta dilestarikan kepada anak-anak didik kita.

c) Minat

Menurut Slameto (2013: 57) menjelaskan Minat merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan disertai dengan rasa senang. SMA Negeri 1 Kalasan merupakan sekolah yang memiliki banyak siswa dan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda serta dari latar belakang yang berbeda. Pengamatan yang dilakukan oleh

peneliti terhadap Siswa-siswi SMA Negeri 1 Kalasan ditemukan bahwa minat yang dimiliki siswa-siswi SMA Negeri 1 Kalasan berbeda-beda antar siswa dalam menyukai mata pelajaran yang disenanginya.

Berdasarkan wawancara dengan siswa (Sabtu 16 Januari 2016) menjelaskan bahwa, Minat siswa-siswi SMA Negeri 1 Kalasan terhadap mata pelajaran seni budaya, juga mendapat pengaruh dari jenis kelamin, dikarnakn siswa laki-laki lebih menyukai materi seni musik dibandingkan dengan seni tari, hal tersebut dikarnakan siswa laki-laki branggapan bahwa siswa laki-laki kurang pantas dalam menari, sehingga hal ini menimbulkan rasa kurang percaya diri siswa dalam mempelajari seni tari. Hal ini berdampak pada turunnya minat siswa laki-laki terhadap mata pelajaran seni tari. Kasus seperti ini dapat mengganggu proses pembelajaran seni tari dan menjadi faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran seni tari. disisi lain siswa putri SMA Negeri 1 Kalasan memiliki minat yang tinggi terhadap mata pelajaran seni tari, ini dikarnakan siswa menganggap dapat mengekspresikan diri mereka melalui gerak dan mengenal berbagai tari yang ada di indonesia (wawancara dengan siswa SMA Negeri 1 Kalasan, Sabtu 16 Januari 2016)

d) Bakat

Menurut Slameto (2013: 57) menjelaskan bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh manusia untuk belajar. SMA Negeri 1

Kalasan menerapkan mata pelajaran seni tari sebagai mata pelajaran yang bersifat intrakurikuler atau mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa kelas X dan XII tanpa harus menyesuaikan dengan bakat atau minat siswa. Hal tersebut menimbulkan prestasi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni tari berbeda.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah (20 Januari 2016) menjelaskan bahwa banyak siswa-siswi SMA Negeri 1 Kalasan memiliki bakat dalam berbagai hal termasuk diantaranya menari, hal ini terbukti dari berbagai prestasi yang diraih oleh siswa SMA Negeri 1 Kalasan dalam berbagai ajang lomba baik dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini sangat membantu dalam menumbuhkan bakat serta minat siswa dalam belajar tari. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti menemukan beberapa siswa yang kurang memiliki bakat dalam menari hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam menyerap ilmu yang diberikan oleh guru.

c. Kelelahan

Menurut Cross (1974) melalui (Agustin, 12: 2014) kelelahan siswa dapat dikategorikan menjadi tiga macam: 1) kelelahan indra, 2) kelelahan fisik, dan 3) kelelahan mental. Selain dari pribadi siswa itu sendiri kelelahan juga dapat disebabkan dari luar siswa. Lingkungan sekolah yang berada di tempat ramai, seperti pasar dan jalan raya dapat mengganggu konsentrasi

disaat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan pada akhirnya siswa menjadi jenuh dalam belajar.

Untuk mengurangi rasa jenuh dan juga kelelahan di dalam proses belajar-mengajar di SMA Negeri 1 Kalasan melengkapi diri melalui fasilitas seperti *hospot* yang bisa digunakan oleh siswa untuk mengakses berbagai informasi dari internet. Selain itu terdapat juga pohon-pohon yang ditanam di depan kelas sehingga menjadikan sekolah SMA Negeri 1 Kalasan, menjadi sekolah yang memiliki suasana asri, sejuk, dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar siswa, faktor ini dapat dipengaruhi dari kondisi lingkungan (Agustin 2014: 13). Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan para siswa. Selama hidup siswa beradaptasi dengan lingkungan, siswa tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan. Selain faktor dari lingkungan yang dikemukakan oleh Agustin (2014). Slameto (2013: 60) juga menyatakan terdapat faktor eksternal lain yang mempengaruhi belajar siswa yaitu:

1) Faktor Keluarga

Setiap orang memiliki pola atau cara yang berbeda dalam mendidik anak. Pola asuh yang selalu mengekang anak akan membuat anak sulit dan bahkan tidak dapat mengembangkan kemampuan dan bakat yang dimiliki.

Dukungan keluarga memiliki pengaruh yang sangat penting terhadap kondisi psikologis anak. Cara mendidik, lingkungan keluarga, dan suasana rumah memiliki pengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa.

Siswa-siswi SMA Negeri 1 Kalasan memiliki latar belakang keluarga yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa (Sabtu 16 Januari 2016) menyatakan dukungan orang tua sangatlah dibutuhkan dalam menentukan prsetasi belajar. Dukungan keluarga sangat menentukan prestasi sekolah. Orang tua siswa SMA Negeri 1 Kalasan selalu memberikan *support* dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pihak sekolah serta mendorong dalam kemajuan belajar termasuk didalamnya kegiatan mempeajari tari.

2) Faktor Sekolah

Meskipun faktor genetik memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan kemajuan siswa dalam belajar, faktor sekolah juga memiliki faktor penting dalam belajar anak. Faktor sekolah meliputi:

A. Metode Mengajar

Metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru di dalam mengajar. Metode mengajar sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi proses belajar siswa yang dimana membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif.

SMA Negeri 1 Kalasan menerapkan metode belajar dengan pendekatan saintifik yang artinya metode pembelajarannya menggunakan

pendekatan ilmiah atau nyata. Melihat dari hasil observasi, menunjukkan bahwa proses pembelajaran seni tari dengan menggunakan pendekatan saintifik belum berjalan secara optimal. Ini semua dikarenakan kurangnya sosialisasi dari pemerintah atau instansi terkait dalam memaparkan tujuan dan maksud dari implementasi kurikulum 2013 khususnya untuk guru mata pelajaran seni tari.

Dalam mengajarkan materi praktek guru mata pelajaran seni tari menambah metode pengajaran dengan metode demonstrasi dikarenakan untuk mempermudah siswa dalam memahami gerak tari serta teknik tari yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa (Sabtu 16 Januari 2016) menyatakan guru seni tari mengajar sudah cukup baik dan tegas. Siswa mudah memahami dan mengerti tentang materi yang diajarkan oleh guru seni tari.

Dalam menentukan metode pembelajaran guru harus memperhatikan efektifitas metode yang digunakan agar metode yang digunakan membuat pembelajaran menjadi aktif, inovatif dan menyenangkan, tanpa harus meninggalkan esensi materi yang diajarkan. Ini semua memiliki fungsi untuk menghindari rasa jenuh yang dialami oleh siswa di dalam kegiatan pembelajaran.

B. Kurikulum

Menurut Lunenberg dan Orntein dalam Amirin (2010: 36) menyatakan Kurikulum adalah suatu rencana tindakan, atau tujuan yang

diinginkan. Didalam pembelajaran sangatlah jelas kurikulum memiliki andil yang sangat besar terhadap jalannya pembelajaran di sekolah. Kurikulum yang kurang baik dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak baik. Guru sebagai fasilitator perlu mendalami siswa dengan baik, harus mempunyai perencanaan yang matang, agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah (Rabu, 20 Januari 2016) SMA Negeri 1 Kalasan menerapkan kurikulum 2013 sesuai dengan keputusan dinas pendidikan kabupaten Sleman. SMA Negeri 1 Kalasan menjadi percontohan dalam menerapkan Kurikulum 2013. SMA Negeri 1 Kalasan menyusun kembali Kurikulum 2013 menjadi kurikulum sekolah untuk menyesuaikan visi dan misi serta tujuan sekolah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan kemudian disahkan oleh Provinsi DIY sehingga menjadi kurikulum yang dipakai di SMA Negeri 1 Kalasan.

Dalam penerapan Kurikulum 2013 SMA Negeri 1 Kalasan mengalami berbagai hambatan yang cukup berarti dalam menerapkannya. Ini dapat terlihat dari beberapa faktor, yang menghambat pembelajaran seni tari. Sarana dan prasarana adalah hal pertama yang mempengaruhi kurang efektifnya penerapan kurikulum 2013 khususnya dalam pembelajaran seni tari.

Selain sarana dan prasarana yang belum memadai, kurangnya sosialisasi terhadap penerapan Kurikulum 2013 menjadi kendala kedua bagi guru dalam menerapkan Kurikulum 2013. Sehingga menyebabkan

kurangnya persiapan guru mata pelajaran dalam menyikapi perubahan Kurikulum serta menyiapkan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah (Rabu 20 Januari 2016) menyatakan faktor lain yang menjadi kendala adalah faktor kekurangan buku pegangan untuk siswa dan guru dalam menerapkan kurikulum 2013. Pihak sekolah sudah berusaha mengajukan dan membeli buku LKS sebagai pegangan siswa dan guru, namun ini belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Perubahan kurikulum memang baik, tapi perubahan itu harus didukung dengan fakta-fakta dan kondisi yang ada dilapangan. Oleh karena itu, guru dan sarana-prasarana harus dipersiapkan dengan *matang* untuk memahami konsep kurikulum yang akan diterapkan pada anak didik. Dalam penerapan Kurikulum 2013 guru tidak hanya dituntut mengajar tetapi harus mendidik secara inovatif, kreatif, dan mampu membentuk karakter siswa menjadi karakter yang baik serta berbudi pekerti yang luhur dalam mencerdaskan bangsa. Sekolah berperan penting dalam melahirkan anak-anak bangsa sekaligus penerus bangsa harapan yang tinggi diharapkan oleh orang tua dalam menitipkan anaknya disekolah sehingga anaknya mampu berkembang dengan baik sesuai dengan kebutuhan zaman

C. Sarana dan Prasarana



**Gambar 8: Pembelajaran Seni Tari Dilaksanakan di Lobi Sekolah
Dikarnakan Kekurangan Ruang** (Foto, Saharul 2016)

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Menerangkan Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel

kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

SMA Negeri 1 Kalasan merupakan SMA unggulan yang berada di wilayah DIY. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Kalasan sebenarnya sudah mampu menjalankan pembelajaran dengan baik. Namun, didalam menunjang pembelajaran seni tari SMA Negeri 1 kalasan belum memiliki sarana dan prasarana yang memadai ini terbukti dengan belum adanya ruangan khusus untuk pembelajaran seni tari seperti halnya ruang kaca (wawancara dengan Puspa Limpat Lelawati guru seni tari) .

Sarana dan sarana sangatlah menentukan ketercapaian hasil belajar siswa. Sarana dan prasarana yang baik akan membantu dalam pencapaian tujuan pembelajaran serta keberhasilan siswa dalam menyerap ilmu pengetahuan. Meskipun keadaan sarana dan prasarana belum memadai, pada dasarnya kegiatan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan bisa berlangsung dengan baik. Sekolah setiap tahun selalu berupaya dalam meningkatkan sarana prasarana baik kuantitas maupun kualitas, ini terbukti dengan diajukannya pembuatan ruangan khusus untuk pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan.

3) Faktor Lingkungan Masyarakat

Meskipun faktor genetik memiliki pengaruh yang kuat dalam menentukan kemajuan siswa dalam belajar, lingkungan masyarakat juga memiliki faktor penting dalam belajar anak. Lingkungan masyarakat yang tidak baik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terhambatnya proses belajar siswa. Beberapa contoh kongkrit dalam hal pendidikan yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial budaya yang kurang baik adalah :

1) Lingkungan Sekolah

Pembangunan gedung sekolah yang berada dekat dengan hiruk-pikuk lalu lintas akan menimbulkan kegaduhan di dalam kelas. Sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif. letak SMA Negeri 1 Kalasan sangat strategis untuk kegiatan belajar mengajar, karena SMA Negeri 1 Kalasan berada jauh dari hiruk-pikuk masyarakat yang berlalu lalang. SMA Negeri 1 Kalasan juga dilengkapi dengan pohon-pohon yang ditanam di halaman depan, samping, maupun halaman belakang sekolah, sehingga menjadikan SMA Negeri 1 Kalasan menjadi SMA yang asri, sejuk, nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

2) Teman Bergaul

Hubungan yang baik di antara teman sebaya akan sangat membantu perkembangan aspek sosial anak secara normal yang juga

akan berpengaruh pada pembelajaran. Anak pendiam yang ditolak oleh teman sebayanya, dan merasa kesepian berisiko menderita depresi. Anak-anak yang agresif terhadap teman sebaya berisiko pada berkembangnya sejumlah masalah seperti kenakalan dan drop out dari sekolah. Dalam interaksi teman sebaya siswa SMA Negeri 1 Kalasan diluar sekolah memungkinkan terjadinya proses identifikasi, kerjasama dan proses kolaborasi. Proses-proses tersebut akan mewarnai proses pembentukan tingkah laku dan proses pembelajaran.

Dukungan teman sebaya banyak membantu atau memberikan keuntungan kepada anak-anak yang memiliki problem sosial dan problem keluarga, dapat membantu memperbaiki iklim sekolah, serta memberikan pelatihan keterampilan sosial. Namun, tidak semua teman-teman siswa SMA Negeri 1 Kalasan diluar sekolah dapat memberikan keuntungan bagi pembelajaran. Perkembangan individu akan terbantu apabila anak memiliki teman yang secara sosial terampil dan bersifat suportif. Sedangkan teman-teman yang suka memaksakan kehendak dan banyak menimbulkan konflik akan menghambat pembelajaran.

Terpengaruh tidaknya individu dengan teman sebaya bergantung pada persepsi individu terhadap kelompoknya, sebab persepsi individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambil nantinya.

Kelompok sebaya menyediakan suatu lingkungan, yaitu tempat teman sebayanya dapat melakukan sosialisasi dengan nilai yang berlaku, bukan lagi nilai yang ditetapkan oleh orang dewasa, melainkan oleh teman seusianya, dan tempat dalam rangka menentukan jati dirinya.

Anak yang bergaul dengan anak-anak yang rajin dan menaruh perhatian terhadap pelajaran di sekolah akan cenderung menjadi anak yang rajin. Aktivitas anak bersama teman sebaya memang baik untuk perkembangan anak. Namun apabila nilai yang dikembangkan dalam kelompok sebaya adalah nilai negatif maka akan menimbulkan bahaya bagi perkembangan jiwa individu yang akan berpengaruh pada proses belajar anak. Jika anak terlalu banyak melakukan aktivitas bersama teman-temannya, sementara ia kurang mampu membagi waktu belajarnya, dengan sendirinya aktivitas tersebut akan merugikan anak karena kegiatan belajarnya menjadi terganggu.

Sesuai dengan hasil penelitian pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar sangatlah rendah, bahkan membuat siswa mengalami penurunan prestasi. Oleh karena itu, guru mata pelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan selalu memberikan nasehat bagi siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi untuk mampu memberikan dukungan bagi siswa yang tidak mempunyai motivasi

belajar. Hal tersebut dilakukan supaya pengaruh positif dari antarsiswa supaya mampu meningkatkan prestasi belajar lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil Penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh simpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kalasan yang berbasis kurikulum 2013, sleman. mengungkapkan bahwa sesungguhnya pembelajaran di SMA Negeri 1 Kalasan sudah berjalan dengan cukup baik dan lancar. Ini semua dapat terlaksana oleh SMA Negeri 1 Kalasan, dikarenakan SMA Negeri 1 Kalasan sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas dan sarana-prasarana yang memadai dalam mendukung dan menunjang, kegiatan belajar-mengajar di SMA Negeri 1 Kalasan.

Hanya saja, dalam pembelajaran seni tari masih mengalami berbagai hambatan yang cukup berarti dalam pelaksanaan pembelajaran seni tari yang berbasis kurikulum 2013. Hambatan tersebut dikelompokkan menjadi dua faktor yaitu:

1. Faktor internal yaitu faktor yang terdapat dalam diri individu itu sendiri.

Faktor internal dapat berupa Jasmaniah, psikologis, dan kelelahan

2. Faktor eksternal yaitu faktor yang disebabkan dari luar individu. Faktor ini dapat berupa Faktor Keluarga, Faktor Sekolah, dan Faktor Masyarakat.

Dengan diketahuinya hambatan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari tersebut, pada akhirnya nanti para pihak yang bersangkutan diharapkan akan dapat memperkecil hambatan yang muncul serta dapat

mencari solusi yang tepat sehingga dapat tercapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pendidikan.

B. Saran

1. Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, disarankan melakukan sosialisasi terhadap penerapan kurikulum 2013 dan melibatkan guru mata pelajaran seni budaya agar penerapan kurikulum 2013 sesuai dengan yang diinginkan.
2. Bagi sekolah, sarana dan prasarana lebih ditingkatkan lagi guna mendukung pembelajaran seni tari menjadi lebih baik misalnya, dengan membuat ruangan khusus praktek untuk pembelajaran seni tari, dan menyiapkan Buku-buku bacaan tentang seni tari
3. Bagi siswa, mempelajari seni tari bukan hanya untuk siswa perempuan tetapi juga untuk siswa laki-laki. Dengan mempelajari seni tari dapat menambah wawasan tentang pengetahuan seni tari di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Mubiar. 2014. *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran Panduan Untuk Guru, Konselor, Psikologi, Orang Tua, dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Modul Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Amirin, M. 2010. *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Moeleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siswoyo. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PANDUAN WAWANCARA

A. Tujuan

Wawancara digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, Sleman sesudah diterapkannya kurikulum 2013 dan mencari tahu Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, Sleman setelah diterapkan kurikulum 2013.

B. Batasan

Dalam melakukan wawancara peneliti memberikan batasan materi pada :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, Sleman sesudah diterapkannya kurikulum 2013?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, Sleman setelah diterapkan kurikulum 2013?

C. Informan

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kalasan
2. Guru mata pelajaran seni tari SMA Negeri 1 Kalasan
3. Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan

D. Pedoman Wawancara

Tabel 9 :Kisi-kisi Wawancara

No	Aspek Yang Akan Dikaji	Hasil
1	Kurikulum apa yang di digunakan di SMA Negeri 1 Kalasan?	
2	Materi tari apa yang di pakai sebagai bahan ajar di SMA Negeri 1 Kalasan untuk siswa kelas X ?	
3	Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung kegiatan belajar-mengajar di SMA Negri 1 Kalasan?	
4	Apa yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan?	
5	Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 dan apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya?	
6	bagaimana sikap kepala sekolah terhadap mata pelajaran seni budaya (seni tari) ?	

Lampiran 2

PANDUAN OBSERVASI**A. Tujuan**

Observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, Sleman sesudah diterapkn kurikulum 2013 dan mencari tahu Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, Sleman setelah diterapkan kurikulum 2013.

B. Batasan

Dalam melakukan observasi peneliti memberikan batasan pada :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, Sleman sesudah diterapkn kurikulum 2013?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, Sleman setelah diterapkan kurikulum 2013?

C. Kisi-Kisi Observasi

Tabel 9: **Kisi-Kisi Observasi Terhadap Siswa**

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak	keterangan
1	Kesiapan siswa dalam pembelajaran seni tari			
2	Penggunaan metode saintifik dalam pembelajaran			
3	Keingintahuan siswa terhadap materi yang disampaikan guru			
4	Perhatian siswa dalam pembelajaran			
5	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran seni tari			
6	Disiplin siswa dalam pelajaran seni tari			

Tabel 9: **Kisi-Kisi Observasi Terhadap Guru**

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak	keterangan
1	Kesiapan guru dalam mengajar			
2	Penggunaan metode saintifik dalam pembelajaran			
3	Penguasaan materi pembelajaran			
4	Interaksi guru dengan siswa			
5	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran seni tari			
6	penugasan			
7	absensi			

Tabel 9: **Kisi-Kisi Observasi Terhadap sarana dan prasarana**

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak	keterangan
1	Ruangan praktek			
2	LCD			
3	Speaker			
4	Buku LKS			
5	Kostum tari			
6	Media pembelajaran			
7	Property tari			

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI**A. Tujuan**

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, Sleman sesudah diterapkn kurikulum 2013 dan mencari tahu Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, Sleman setelah diterapkan kurikulum 2013.

B. Batasan

Dalam melakukan dokumentasi peneliti memberikan batasan pada :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, Sleman sesudah diterapkn kurikulum 2013?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, Sleman setelah diterapkan kurikulum 2013?

C. Kisi-kisi dokumentasi

No	Aspek dokumentasi	Hasil
1	Data jumlah siswa	
2	Sarana dan prasarana	
3	RPP	
4	Foto kegiatan pembelajaran	
5	Silabus	

Lampiran 4

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SUBJEK PENELITIAN KE 1

- Nama : Drs. H. Tri sugiharto
- Jabatan : Kepala Sekolah
- Hari/Tanggal : Rabu 20 Januari 2016
- Waktu : 09.30 WIB
- Lokasi : Ruang Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kalasan
-
- Peneliti : Kurikulum apa yang di digunakan di SMA Negeri 1 Kalasan pak?
- TS : Di SMA Negeri 1 Kalasan memakai kurikulum 2013
- Peneliti : Kenapa kurikulum 2013 yang digunakan sedangkan ada kurikulum yang lain yaitu kurikulum 2006?
- TS : sebenarnya kurikulum 2013 bisa dikatakan sama dengan kurikulum KTSP karena muatannya sama dengan kurikulum 2013, jadi kurikulum 2013 itu disusun oleh SMA Negeri 1 Kalasan kemudian meminta pengesahan provinsi DIY, hanya jalan kurikulum 2013 itu ada perbedaan dengan KTSP Pada mata pelajaran peminatan dan lintas minat
- Peneliti : apakah dalam penerapan kurikulum 2013 memiliki kendala khususnya untuk mata pelajaran seni tari?
- TS : awal-awal pertama penerapan kurikulum 2013 ada kendala, pertama adalah tentang buku pegangan siswa dan guru, kendala yang kedua karena siswa SMA Negeri 1 Klasan banyak ada 24 trombel, akhirnya untuk mata pelajaran seni budaya dibagi untuk kelas XII mendapat materi seni tari untuk kelas X dan XI mendapatkan materi seni musik, tetapi dikarnakan harno diangkat menjadi wakil kepala sekolah jadi kelas X diganti mendapatkan materi seni tari dan ditambah guru bantuan dari SMA prambanan yaitu bapak slamet
- Peneliti : bagaimana kebijakan sekolah tentang mata pelajaran seni tari ?

- TS : jadi seni tari ini adalah merupakan pelajaran khususnya untuk mata pelajaran ekstrakurikuler unggulan disini dipersiapkan adanya panggung, adanya tempat latihan yaitu ada 3 tempat ada di aula, hall dan ada di bawah masjid bisa dipakai untuk tempat pembelajaran seni tari, kemudian untuk seni tari ini karena merupakan bisa membentuk karakter anak maka kami tekankan dalam pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan ini mendapatkan suatu perhatian khusus sehingga pada suatu saat tertentu kita berikan waktu melakukan pentas, sehingga disini ada porsenitas, yaitu pekan olahraga dan seni serta pekan kreatifitas anak
- Peneliti : berarti selaku kepala sekolah sangat mendukung dalam kegiatan-kegiatan seni tari ?
- TS : ia kami sangat mendukung sekali, bahkan untuk kegiatan lomba-lomba diluar bahkan pernah yang sampai ke korea dan sebagainya kami sangat mendukung.
- Peneliti : apakah dalam pelaksanaan pembelajarannya yang menerapkan kurikulum 2013 ada hambatannya pak
- TS : untuk selama ini dalam pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan kurikulum 2013 tidak ada hambatan yang berarti, hanya dalam kurikulum 2013 yang berat itu hanya dalam penilaiannya karena dengan pengamatan satu untuk sikap sehingga banyak yang harus diamati mudah-mudahan nanti dengan nanti diberlakukannya kurikulum nasional ini adalah kurikulum 2013 yang disempurnakan.
- Peneliti : bagaimana dengan kualitas guru seni tari pak ?
- TS : di SMA Negeri 1 Kalasan untuk guru seni tari belum ada yang PNS kecuali seni musik ada, kemudian untuk kualitas guru tidak diragukan lagi sudah sangat bagus, sehingga anak-anak banyak melakukan pentas di luar seperti hajatan, ramayana sehingga sudah layak jual
- Peneliti : kalau bapak melihat bagaimana minat anak terhadap mata pelajaran seni tari?
- TS : anak-anak sangat antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran seni tari sangat serius, sangat senang, dengan demikian maka kedepan jangan sampai seni tari yang merupakan seni budaya adi luhung khususnya bangsa jawa jangan sampai punah.
- Peneliti : SMA Negeri 1 Kalasan kan sekolah favorit pak ? nah sebenarnya pelajaran senitarinya itu mau diarahkan kemana atau memiliki tujuan apa ?

- TS : jadi sesuai dengan visi SMA Negeri 1 Kalasan adalah Berprestasi tinggi, tangguh dalam kompetisi dan berakhlak mulia serta berwawasan global yang berlandaskan budaya nasional, disitu dapat digaris bawahi bahwa SMA Negeri 1 Kalasan berlandaskan budaya nasional oleh sebab itu siswa SMA Negeri 1 Kalasan diharapkan memiliki sikap cinta terhadap budaya dan seni Indonesia khususnya budaya jawa dan kesenian jawa termasuk diantaranya adalah seni tari
- Peneliti : o ia pak berarti disini dapat saya tarik kesimpulan bahwa bapak sangat mendukung sekali terhadap adanya pembelajaran seni tari di sekolah ini?
- TS : o ia kami selalu mendukung, bahkan apapun yang dibutuhkan untuk pengembangan kesenian termasuk seni tari kami selalu membantu, bahkan tadi ada anak osis meminta untuk melaraskan gamelan kami siap untuk membantu
- Peneliti : ok pak terimakasih

Lampiran 5

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SUBJEK PENELITIAN KE 2

Nama : Puspa Limpat Lelawati, S.Sn

Jabatan : Guru seni tari kelas X

Hari/Tanggal : Jum'at 15 Januari 2016

Waktu : 10.45 WIB

Lokasi : Lobby SMA NEGERI 1 KALASAN

Peneliti : Kurikulum apa yang di digunakan di SMA Negeri 1 Kalasan bu?

Guru PLL : Kurikulum yang digunakan di SMA Negeri Satu Kalasan adalah kurikulum 2013

Peneliti : Kenapa kurikulum 2013 yang digunakan sedangkan ada kurikulum yang lain yaitu kurikulum 2006

Guru PLL : Begini mas, SMA Negeri 1 kalasan adalah SMA yang mendapatkan keputusan dari dinas pendidikan sebagai SMA percontohan dalam menerapkan kurikulum 2013, jadi kami harus melaksanakan itu.

Peneliti : Materi tari apa yang di pakai sebagai bahan ajar di SMA Negeri 1 Kalasan untuk siswa kelas X bu ?

Guru PLL : Tari yang di paki di SMA Negeri 1 Kalasan untuk siswa kelas X adalah Tari Peksi Eka Kapti

Peneliti : Kenapa ibu tidak memilih tari yang lain, kenapa harus Tari Peksi Eka Kapti sedangkan masih banyak tari yang lain yang lebih terkenal dan mudah dipelajari anak-anak ?

Guru PLL : Begini mas, sesuai dengan keputusan pemerintah kabupaten sleman, khususnya dinas pendidikan dan kebudayaan kabupaten sleman memerintahkan seluruh sekolah di lingkungan kabupaten sleman untuk mata pelajaran seni tari mengajarkan tari Tari Peksi Eka Kapti dimana tari ini adalah ikon tari yang berasal dari sleman

Peneliti : Apakah siswa-siswa senang mempelajari tari ini bu ?

- Guru PLL : karakter siswa memang berbeda-beda mas, termasuk dalam menyenangi sesuatu hal termasuk seni, ada yang senang seni musik, seni kriya dan pula seni tari, tetapi ini adalah mata pelajaran wajib mereka ikuti, menurut saya mereka senang dalam hal menari, termasuk dalam tari Tari Peksi Eka Kapti ini
- Peneliti : Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung kegiatan belajar-mengajar di SMA Negeri 1 Kalasan?
- Guru PLL :sarana dan prasana yang mendukung dalam pembelajaran tari adalah ruangan aula, proyektor, speaker, dan kadang-kadang kami juga menggunakan Lobby sebagai tempat belajar disaat ruangan aula dipakai
- Peneliti : berarti disini hanya memiliki 1 ruangan ya bu untuk kegiatan pembelajaran seni tari.
- Guru PLL : ia mas, saya sebenarnya sudah mengajukan ke kepala sekolah untuk membuat ruangan yang baru untuk kegiatan pembelajaran seni tari.
- Peneliti : ruangan seperti apa itu bu ?
- Guru PLL : ruangan kaca mas, seperti yang di ISI dan UNY itu supaya anak-anak bisa melihat bentuk tubuh mereka dalam belajar tari
- Peneliti : berarti itu menjadi kendala ya bu dalam pembelajaran tarinya ?
- Guru PLL : sebenarnya tidak menjadi kendala juga mas, seperti ini yang mas lihat ketika ruangan aula dipakai untuk kegiatan, kami mencari ruangan lain seperti loby ini.
- Peneliti : kalau ada yang lewat-lewat seperti ini gimana bu ?
- Guru PLL : ya, itu mau gimana lagi mas namanya juga loby.pasti ada yang lalu lalang
- Peneliti : Apa ada lagi bu yang menjadi hambatan dalam proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan ?
- Guru PLL : ya sebenarnya gak ada sih mas. Coba contohkan seperti apa yang dikatakan sebagai masalah?
- Peneliti : begini, ibu kan mengajarkan siswa kelas X, nah siswa-siswa yang ibu ajarkan merupakan siswa peralihan dari SMP yang berbeda-beda dan mungkin tidak semua SMP mengadakan mata pelajaran seni tari, tentu anak-anak akan sulit menerima materi baru untuk mereka dan juga mungkin mereka baru pertama kali menari.

- Guru PLL : mas, memang tidak semua sekolah SMP disini mengajarkan mata pelajaran seni tari, dan memang ada beberapa siswa yang baru mulai menari yaitu disini. tetapi kita kan harus menyadari bahwa SMA ini bukan seperti SMKI, dimana disana memang difokuskan untuk belajar tari, dan anak-anak yang masuk kesana adalah anak-anak yang memang sudah terbiasa dan mahir dalam menari, tetapi SMA ini kan bukan seperti itu ini SMA umum, semua pelajaran seni adalah mata pelajaran ya bisa dikatakan sebagai mata pelajaran untuk memperkenalkan kesenian kita supaya mereka mengenal tari-tari dari daerah sleman dan mungkin tari dari daerah-daerah seluruh indonesia. Dan yang dikatakan mas saharul, seperti mungkin tubuh mereka yang belum terbentuk, kaku dan lain-lain menurut ibu sebenarnya wajar dan ibu rasa untuk tingkatan SMA umum seperti ini karena memang ini bukan bidang mereka siswa yang hafal dengan tarian dan teknik yang walaupun tidak 100 % benar tetapi itu merupakan pencapaian dan kita harus mengapresiasi itu.
- Peneliti : jadi apakah itu bisa dikatakan sebuah kendala
- Guru PLL : ya, kalau menurut bahasa mu seperti itu mungkin itu benar bisa dikatakan sebuah kendala, tetapi itu merupakan tantangan bagi saya dalam mengajarkan tari khususnya di SMA umum seperti ini
- Peneliti : trus bagaimana menurut ibu, persepsi mereka tentang seni tari
- Guru PLL : menurut saya, mereka senang dengan mata pelajaran seni seni tari, saya melihat mereka menempatkan mata pelajaran seni tari sebagai sarana mereka dalam menenangkan pikiran dari kejenuhan mereka terhadap mata pelajaran yang begitu banyak, dengan mata pelajaran seni tari mereka bisa berekspresi dan juga bisa menggerakkan anggota tubuh untuk menghilangkan kejenuhan selama belajar di dalam kelas.
- Peneliti : Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013?
- Guru PLL : menurut pemahaman saya dalam melaksanakan kurikulum 2013 sudah cukup baik dimana di SMA ini memiliki sarana dan prasarana yang bisa menunjang kegiatan belajar mengajar walaupun belum 100% memadai.
- Peneliti : apa yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya ?
- Guru PLL : Mengenai hambatan yang saya alami adalah mengenai penilaian yang saya anggap masih rumit. Serta kurangnya sosialisai dalam pelaksanaannya.
- Peneliti : apakah ibu juga mengajarkan teori-teori tentang seni?

- Guru PLL : o ia mas, sewaktu diklat, kami diharuskan mengajarkan teori-teori tentang seni
- Peneliti : seni-seni apa aja bu ?
- Guru PLL : ada seni musik, drama, dan tari
- Peneliti : tetapi ibu kan bidang keahliannya dibidang tari ?
- Guru PLL : nah itu mas permasalahannya, diaman kami harus memilih satu bidang seni yan lain, saya pernah menyampaikan sewaktu diklat, begini pak saya kan bidang keahliannya adalah tari, trus bagaimana nanti saya mau memberikan materi yang lain, dan itu bukan bidang saya.
- Peneliti : trus jawaban mereka bagaimana bu ?
- Guru PLL : kata mereka silahkan ibu belajar, setidaknya mengenai dasarnya lah tentang musik atau derama supaya nanti anak-anak juga mengetahui tentang musik dan derama, begitu mas jawabannya
- Peneliti : lah bukannya nanti menjadi tidak maksimal bu ?
- Guru PLL : ya itu mas saya sudah memberitahu kepada mereka nanti kami malah tidak maksimal dalam memberikan pelajaran, tetapi kata mereka silahkan ibu mempelajarinya.
- Peneliti : trus ibu memilih yang mana antara drama dan musik
- Guru PLL : saya memilih drama mas
- Peneliti : kenapa ibu memilih drama
- Guru PLL : ya, dikarnakan di dalam tari ada seperti sendratari yang merupakan memadukan antara tari dan dram
- Peneliti : apakah itu ibu praktekan dramanya?
- Guru PLL : belum mas, saya hanya memberikan sebatas teori-teori saja di kelas, untuk praktek kita tetap menggunakan Tari Peksi Eka Kapti
- Peneliti : ok bu, kita berubah topik, maaf bu menurut ibu bagaimana sikap kepala sekolah terhadap mata pelajaran seni budaya khususnya seni tari ?
- Guru PLL : maksudnya mas ?
- Peneliti : ya misalnya apakah mendukung dengan mata pelajaran seni tari atau malah tidak memberi ruang dalam mata pelajaran seni tari

- Guru PLL : menurut sepengetahuan saya, kepala sekolah sangat mendukung dalam pelajaran seni tari, sebagai contoh kepala sekolah memberikan ruang Aula sebagai tempat belajar mata pelajaran seni tari dan kepala sekolah juga aktif mendukung kegiatan-kegiatan lomba yang dilakukan siswa-siswi SMA ini, sehingga banyak prestasi yang diraih oleh siswa-siswa SMA ini dalam bidang seni tari
- Peneliti : ok bu terimakasih

Lampiran 6

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SUBJEK PENELITIAN KE 3

Nama : Krisna Hamid
 Jabatan : Siswi Kelas X-MIPA 3
 Hari/Tanggal : Sabtu 16 Januari 2016
 Waktu : 01.30 WIB
 Lokasi : Lobby SMA NEGERI 1 KALASAN

Peneliti : Kurikulum apa yang di digunakan di SMA Negeri 1 Kalasan?
 Siswi KH : kurikulum 2013

Peneliti : Kenapa kurikulum 2013 yang digunakan sedangkan ada kurikulum yang lain yaitu kurikulum 2006?
 Siswi KH : karena sekolah saya terpilih untuk menerapkan kurikulum 2013

Peneliti : adik kelas x diajarkan oleh siapa mata pelajaran seni tarinya?
 Siswi KH : diajarkan ibu limpat

Peneliti : materi apa yang diajarkan ibu limpat?
 Siswi KH : tari burung punggur atau tari peksi eka kapti dari sleman

Peneliti : bagaimana ibu limat mengajar apakah menarik?
 Siswi KH : ia, mas menarik

Peneliti : bagaimana menurut adx karakteristik ibu limpat disaat mengajar ?
 Siswi KH : ibu limpat mengajar tegas dan sangat perhatian sama siswa

Peneliti : bagaimana apakah ada kendala dalam ibu limpat mengajar, misalnya saat ibu limpat mengajar adx tidak paham atau mengajarnya terlalu cepat ?
 Siswi KH : menurut saya tidak karena ibu limpat mengajarnya enak-enak saja

Peneliti : sarana dan prasarana apa saja yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran seni tari ?

- Siswi KH : ada aula, speaker, proyektor dan lain-lain
- Peneliti : apakah sarana dan prasarana itu kurang menurut adik?
- Siswi KH : menurut saya tidak
- Peneliti : menurut sepengetahuan adx bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 ?
- Siswi KH : sudah cukup baik
- Peneliti : kalau disuruh memilih adx lebih memilih kurikulum 2013 atau KTSP
- Siswi KH : Kurikulum 2013
- Peneliti : mengapa
- Siswi KH : ya karena kurikulum 2013, membuat kita lebih aktif untuk mencari dan membuat kita lebih berani untuk mencoba
- Peneliti : bagaimana sikap kepala sekolah terhadap pembelajaran seni tari ?
- Siswi KH : baik, beliau sangat mendukung pembelajaran seni tari, seperti ada lomba diluar beliau sangat mendukung
- Peneliti : apakah adik pernah belajar tari di luar
- Siswi KH : belum
- Peneliti : apakah di SMP adx sudah diajarkan tari
- Siswi KH : belum
- Peneliti : berarti ini pertama kali adx belajar tari di sekolah
- Siswi KH : ia mas
- Peneliti : berarti sulit belajar tari
- Siswi KH : ia mas, masih kaku
- Peneliti : kalau disuruh memilih kan seni tari itu termasuk ke seni budaya ada seni musik dan tari adx lebih memilih yang mana
- Siswi KH : saya lebih memilih ke musik
- Peneliti : kenapa
- Siswi KH : dikarenakan saya hobinya di musik dan saya kurang suka tari

Peneliti : ok adik terimakasih

Siswi KH : ia mas

Lampiran 7

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SUBJEK PENELITIAN KE 4

- Nama : Embun Ayudya Pawestri
- Jabatan : Siswi Kelas X-IPS 3
- Hari/Tanggal : Sabtu 16 Januari 2016
- Waktu : 01.30 WIB
- Lokasi : Lobby SMA NEGERI 1 KALASAN
-
- Peneliti : Kurikulum apa yang di digunakan di SMA Negeri 1 Kalasan?
- Siswi : kurikulum 2013
- Peneliti : Kenapa kurikulum 2013 yang digunakan sedangkan ada kurikulum yang lain yaitu kurikulum 2006?
- Siswi : karena sekolah saya terpilih dari pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013
- Peneliti : adik disekolah diajarkan oleh siapa untuk mata pelajaran seni tarinya ?
- Siswi : diajarkan oleh pak slamet
- Peneliti : materi tari apa yang diajarkan ?
- Siswi : tari gamyong parianom
- Peneliti : apakah adik tidak meminta untuk diajarkan tari yang lain?
- Siswi : untuk meminta diajarkan tari yang lain kalau di jam pelajaran tidak mas, tetapi kalau diluar jam pelajaran ia misalnya untuk lomba atau mengisi acara
- Peneliti : apakah adik bisa mengikuti tari yang diajarkan ?
- Siswi : untuk saya ya saya bisa, dikarnakan guru saya mengajarkan tarinya secara menarik, sangat menyenangkan untuk kita mengikuti mata pelajaran seni tari menjadi bergairah
- Peneliti : apakah adik pernah mengikuti pelatihan tari diluar?
- Siswi : untuk saya sendiri belum pernah, saya baru menari di SMA ini

- Peneliti : apakah adik di SMP juga pernah menari ?
- Siswi : ia mas pernah
- Peneliti : bagaimana adik sebagai siswa di SMA ini melihat sarana dan prasarananya untuk kegiatan belajarnya apakah sudah cukup baik?
- Siswi : Menurut saya sendiri sarana dan prasarana yang dimiliki SMA 1 Kalasan sudah cukup baik dan menurut saya juga untuk pembelajaran seni tari tidak perlu memiliki sarana dan prasarana yang banyak sehingga SMA saya sudah melengkapinya
- Peneliti : Apakah menurut adik dalam pembelajaran seni tari ada hambatan, misalnya sarana dan prasarananya gak ada, guru tidak menguasai materi, dan lain-lain?
- Siswi : Mungkin kalau dari hambatannya itu berasal dari siswa itu sendiri ya mas, misalnya kami harus berpindah ruangan yang juga lumayan jauh dari kelas teori ke ruang praktek tari yaitu aula, nah sehingga Ketertibannya kurang, ada yang telat dan sebagainya
- Peneliti : Kalau dari sarana prasarana dan guru apakah ada hambatannya?
- Siswi : Kalau dari sarana dan prasarana dan guru tidak ada masalah dikarnakan guru saya adalah ahlinya dibidang itu.
- Peneliti : Sekarang bagaimana adik melihat karakteristik guru dalam mengajar?
- Siswi : Guru saya mengajarkan tarinya secara menarik, sangat menyenangkan sehingga membuat kita menjadi bergairah dalam mengikuti mata pelajaran seni tari
- Peneliti : Bagaimana adik melihat sikap kepala sekolah terhadap mata pelajaran seni tari?
- Siswi : Bapak kepala sekolah sangat mendukung dan mensupport kegiatan siswa dibidang seni tari asalkan itu positif
- Peneliti : apakah adik senang dengan mempelajari tari
- Siswi : tari kan salah satu bagian dari budaya nah saya sangat senang dengan kebudayaan termasuk mempelajari seni tari, karena siapapun yang akan melestarikan kesenian kalau bukan kita.
- Peneliti : kalau disuruh memilih adik dalam memilih pelajaran seni budaya lebih memilih seni musik apa seni tari?
- Siswi : saya memilih seni tari
- Peneliti : kenapa?

Siswi : dikarnakan tari merupakan warisan budaya dan saya senang dalam menari

Peneliti : ok terimakasih adx

Lampiran 8

HASIL OBSERVASI**A. Tujuan**

Observasi digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, Sleman sesudah diterapkn kurikulum 2013 dan mencari tahu Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, Sleman setelah diterapkan kurikulum 2013.

B. Batasan

Dalam melakukan observasi peneliti memberikan batasan pada :

3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, Sleman sesudah diterapkn kurikulum 2013?
4. Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, Sleman setelah diterapkan kurikulum 2013?

C. Kisi-kisi observasi

Tabel 9: **Kisi-Kisi Observasi Terhadap Siswa**

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak	keterangan
1	Kesiapan siswa dalam pembelajaran seni tari	v		
2	Penggunaan metode saintifik dalam pembelajaran		v	
3	Keingintahuan siswa terhadap materi yang disampaikan guru	v		
4	Perhatian siswa dalam pembelajaran	v		
5	Ketertarikan siswa dalam pembelajaran seni tari	v		
6	Disiplin siswa dalam pelajaran seni tari	v		

Tabel 9: **Kisi-Kisi Observasi Terhadap Guru**

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak	keterangan
1	Kesiapan guru dalam mengajar	v		
2	Penggunaan metode saintifik dalam pembelajaran		v	
3	Penguasaan materi pembelajaran	v		
4	Interaksi guru dengan siswa	v		
5	penugasan	v		
6	absensi	v		

Tabel 9: **Kisi-Kisi Observasi Terhadap sarana dan prasarana**

No	Aspek yang diobservasi	Ya	Tidak	keterangan
1	Ruangan praktek	v		
2	LCD	v		
3	Speaker	v		
4	Buku LKS	v		
5	Kostum tari		v	
6	Media pembelajaran	v		
7	Property tari	v		

Lampiran 9

HASIL DOKUMENTASI**A. Tujuan**

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui secara langsung tentang Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, Sleman sesudah diterapkkn kurikulum 2013 dan mencari tahu Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, Sleman setelah diterapkan kurikulum 2013.

B. Batasan

Dalam melakukan dokumentasi peneliti memberikan batasan pada :

5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, Sleman sesudah diterapkkn kurikulum 2013?
6. Faktor-faktor apa saja yang menghambat proses pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Kalasan, Sleman setelah diterapkan kurikulum 2013?

C. Kisi-kisi dokumentasi

No	Aspek dokumentasi	Hasil
1	Data jumlah siswa	
2	Sarana dan prasarana	
3	RPP	
4	Foto kegiatan pembelajaran	
5	Silabus	

Hasil Dokumentasi Terdapat di bab iv hasil penelitian

Lampiran 10

RPP dan SILABUS

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SENI TARI



Puspa Limpat Lelawati, S.Sn

SMA NEGERI 1 KALASAN
2015

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMA
Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kalasan
Mata Pelajaran : Seni Budaya (SeniTari)
Kelas/Semester : X/Satu
Alokasi Waktu : 2 x 45 menit
Jumlah Pertemuan : 1
Pertemuan Ke : 1

A. Kompetensi Inti

- 1 KI 1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 2 KI 2 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, Dan tanggung jawab, dalam berinteraksi dengan lingkungan
- 3 KI3 Memahami, menerapkan, ilmu pengetahuan seni budaya, pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
- 4 KI 4 Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- KD. 1.1 Menunjukkan sikap penghayatan dan pengamalan serta bangga terhadap karya seni tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- KD. 2.1 Menunjukkan sikap kerjasama, bertanggung jawab, toleran, dan disiplin melalui aktivitas berkesenian.
- KD. 2.2 Menunjukkan sikap santun, jujur, cinta damai dalam mengapresiasi seni tari dan pembuatnya.
- KD. 2.3 Menunjukkan sikap responsive dan pro- aktif, peduli terhadap lingkungan dan sesama, serta menghargai karya seni dan pembuatnya.
- KD. 3.1 Mampu menjelaskan ragam gerak tari Burung Punglor.
- KD. 4.1 Mampu Memperagakan ragam gerak tari burung punglor berdasarkan teknik yang benar.

C. Indikator

- 1.1.1 Menghargai perbedaan jenis tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan Yang Maha Esa
- 2.1.1 Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, responsif dan proaktif
- 3.1.2 Mampu menyebutkan ragam gerak tari burung punglor
- 4.1.1 Mampu memperagakan ragam gerak tari burung punglor sesuai dengan teknik yang benar

D. Materi Pembelajaran

1. Nama-nama ragam gerak tari burung punglor
2. Ragam gerak tari burung punglor

Terlampir

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberi salam dan menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa bersama.• Guru mengondisikan kelas, agar kondusif untuk mendukung proses pembelajaran dengan cara meminta peserta didik untuk mempersiapkan speaker dan sampur• Guru mengecek kehadiran siswa, dengan memanggil nama satu-persatu• Guru mengajak peserta didik agar selalu mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh di dalam kehidupan sebagai tanda syukur kepada Tuhan.• Guru mengajak peserta didik untuk proaktif dalam pembelajaran yang dilaksanakan.• Guru memberi penjelasan tentang cakupan materi yang akan dipelajari beserta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	10 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> Guru membuat kesepakatan dengan peserta didik terkait kegiatan yang akan dilakukan (termasuk di dalamnya tentang pembagian kelompok kerja peserta didik). Guru menampilkan beberapa permasalahan dalam kehidupan terkait materi pembelajaran dalam bentuk video. 	
<p>Kegiatan Inti</p> <p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak dari slide tentang nama- ragam gerak tari burung punglor Peserta didik menyaksikan video tari burung punglor <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa membuat pertanyaan terkait dengan nama ragam gerak tari burung punglor. Siswa membuat pertanyaan berdasarkan pengamatan video yang telah disaksikan. <p>Mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mencoba ragam gerak tari burung punglor berdasarkan teknik yang benar. <p>Mengasosiasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mendiskusikan ragam gerak tari burung punglor berdasarkan teknik yang benar Siswa menganalisis ragam gerak tari burung punglor berdasarkan teknik yang benar Siswa menyimpulkan ragam gerak tari burung punglor berdasarkan 	60 menit

Rincian Kegiatan	Waktu
teknik yang benar Mengomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> Siswa memperagakan kembali ragam gerak tari burung punglor berdasarkan teknik yang benar 	
Penutup : <ul style="list-style-type: none"> Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah disampaikan Guru memberikan tugas Guru menyampaikan materi yang akan di berikan selanjutnya doa dan salam (jika jam terakhir) 	20 menit

F. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Media

- Laptop, CPU
- LCD Projector
- Vidio

2. Sumber Belajar

- Buku LKS
- Media pembelajaran tari burung punglor dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Sleman

G. Penilaian

1. Penilaian Sikap

A. Teknik Penilaian : observasi

B. Bentuk Instrumen : jurnal

C. Instrumen :

Instrumen Penilaian Sikap Spiritual

No	Tanggal	Nama siswa	Cacatan perilaku	Butir sikap
1				
2				
3				

Cacatan :

- Sikap spiritual yang dinilai adalah Menghargai perbedaan jenis tari sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan Yang Maha Esa

Instrumen Penilaian Sikap Sosial

No	Tanggal	Nama siswa	Cacatan perilaku	Butir sikap
1				
2				
3				

Cacatan :

- Sikap sosial yang dinilai adalah Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, (gotong royong, kerjasama, toleransi, damai), santun, responsif dan proaktif

2. Penilaian Pengetahuan

A. Teknik Penilaian : Tes Tertulis

B. Bentuk Instrumen : Essai

C. Kisi-kisi :

No	Kompetensi dasar	Materi	Indikator soal	Bentuk soal	jumlah
1	Mampu menjelaskan ragam gerak tari burung punglor	Tari burung punglor	Siswa Mampu menyebutkan ragam gerak tari burung punglor	Essai	2

D. Instrumen

Soal Essai

1. Tari burung punglor memiliki jumlah ragam?
2. Sebutkan nama-nama ragam gerak tari burung punglor?

E. Teknik Penskoran

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

3. Penilaian keterampilan

A. Teknik Penilaian : Performance test

B. Bentuk Instrumen : peragaan

C. Kisi-kisi :

No	Kompetensi dasar	Materi	Indikator	Teknik penilaian
1	Mampu Memperagakan ragam gerak tari burung punglor berdasarkan teknik yang benar.	Tari burung punglor	Mampu memperagakan ragam gerak tari burung punglor sesuai dengan teknik yang benar	Performance test

D. Instrumen

Peragaan ragam gerak tari burung punglor berdasarkan teknik yang benar

E. Teknik penskoran

Instrumen Penilaian keterampilan

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Teknik Gerak				
2	Hafalan				
3	Iringan				
Jumlah Skor Maksimum		12			

Rubrik penilaian Performance test

No	Indikator	Rubrik
1	Teknik Gerak	4= melakukan teknik dengan sangat baik
		3= melakukan teknik dengan baik
		2= melakukan teknik dengan kurang baik
		1= melakukan teknik dengan sangat kurang baik
2	Hafalan	4= hafal ragam gerak tari giring-giring dengan sangat baik
		3= hafal ragam gerak tari giring-giring dengan baik
		2= hafal ragam gerak tari giring-giring dengan kurang baik
		1= hafal ragam gerak tari giring-giring dengan sangat kurang baik
3	Iringan	4=peka terhadap iringan dengan sangat baik
		3= peka terhadap iringan dengan baik
		2= peka terhadap iringan dengan kurang baik
		1= peka terhadap iringan dengan sangat kurang baik

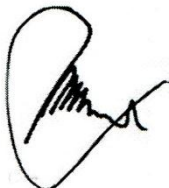
Skor yang di peroleh

Skor Akhir = $\frac{\text{Skor yang di peroleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$

Skor maksimum

Yogyakarta, 17 Desember 2015

Kepala Sekolah



Drs. H. Tri Sugiharto
NIP 19570707 198103 1 024

Guru Mata Pelajaran



Puspa Limpat Lelawati, S.Sn

Lampiran 11

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jalan Colombo No.1 Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207; Fax. (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id; E-mail: fbs@uny.ac.id

FRM/FBS/33-01
10 Jan 2011

Nomor : 1252b/UN.34.12/DT/XI/2015
Lampiran : 1 Berkas Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yogyakarta, 20 November 2015

Yth. Bupati Sleman
c.q. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI DENGAN PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 BAGI SISWA-SISWI KELAS
X SMA NEGERI 1 KALASAN**

Mahasiswa dimaksud adalah

Nama : SAHARUL
NIM : 12209244007
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Seni Tari
Waktu Pelaksanaan : Desember 2015 – Februari 2016
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Kalasan

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.


a.n. Dekan
Kasubag Pendidikan FBS,
Indun Probo Utami, S.E.
NIP19670704 199312 2 001

Tembusan:
- Kepala SMA Negeri 1 Kalasan

A. FORMULIR ISIAN PERMOHONAN IJIN STUDI PENDAHULUAN / PRA SURVEY / PRA PENELITIAN *)

☒ B. SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN HASIL PENELITIAN / SURVEY / PKL *)

*) Lingkari A atau B yang dipilih

Nomor : 070/ 4679

Kepada Yth.

Ka. Bappeda Kabupaten Sleman

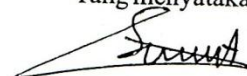
Kami, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Saharui
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 12209244007
3. Tingkat (D1/D2/D3/D4/S1/S2/S3) : S1
4. Universitas/Akademi/Lembaga : UNY
5. Dosen Pembimbing : Dr. Suti Yono / Dr. Rumi Wiharsih
6. Alamat Rumah Peneliti : Desa Delas, Airgegas,
Bangka Selatan
7. Nomor Telepon/HP : 081929160410
8. Lokasi Penelitian/Survey : 1. SMA Negeri 1 Kalasan
2.
9. Judul Penelitian : Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Dengan
Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bagi Siswa-siswi
Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan

Selanjutnya saya bersedia untuk menyerahkan hasil Penelitian / Survey / PKL berupa 1 (satu) CD format PDF selambatnya 1 (satu) bulan setelah selesai Penelitian / Survey / PKL dilaksanakan.

Sleman, 02. Desember 2015

Yang menyatakan



Saharui

(nama terang)



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA

Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta, 55511
Telepon (0274) 864650, Faksimile (0274) 864650
Website: www.slemankab.go.id, E-mail: kesbang.sleman@yahoo.com

Sleman, 2 Desember 2015

Nomor : 070 /Kesbang/399 / 2015
Hal : Rekomendasi
Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Bappeda
Kabupaten Sleman
di Sleman

REKOMENDASI

Memperhatikan surat :
Dari : Dekan FBS UNY
Nomor : 1252b/UN.34.12/DT/XI/2015
Tanggal : 20 Nopember 2015
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan rekomendasi dan tidak keberatan untuk melaksanakan penelitian dengan judul "PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI DENGAN PELAKSANAAN KURIKULUM 2013 BAGI SISWA-SISWI KELAS X SMA NEGERI 1 KALASAN" kepada:

Nama : Saharul
Alamat Rumah : Delas Airgegas Bangka Selatan Bangka Belitung
No. Telepon : 081929160410
Universitas / Fakultas : UNY / FBS
NIM : 12209244007
Program Studi : S1
Alamat Universitas : Jl. Colombo Yogyakarta
Lokasi Penelitian : SMAN 1 Kalasan
Waktu : 2 Desember - 2 Februari 2016

Yang bersangkutan berkewajiban menghormati dan menaati peraturan serta tata tertib yang berlaku di wilayah penelitian. Demikian untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa


Drs. ARDANI
Pembina Tingkat I, IV/b
19630511 199103 1 004



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 4079 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/3991/2015
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 02 Desember 2015

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : SAHARUL
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12209244007
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Delas Airgegas Bangka Selatan Bangka Belitung
No. Telp / HP : 081929160410
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI TARI DENGAN PELAKSANAAN
KURIKULUM 2013 BAGI SISWA-SISWI KELAS X SMA NEGERI 1 KALASAN**
Lokasi : SMAN 1 Kalasan Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 02 Desember 2015 s/d 02 Maret 2016

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 2 Desember 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

ERNY MARYATUN, S.IP, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Kalasan
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Kalasan
6. Ka. SMAN 1 Kalasan Sleman
7. Dekan FBS - UNY
8. Yang Bersangkutan

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. Tri Sugiharto

Jabatan/status : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa

Nam : Saharul

NIM : 12209244007

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa Dan Seni

Telah melaksanakan wawancara guna penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul
“Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Dengan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bagi
Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan.”, pada bulan Januari 2016.
Demikian surat pernyataan ini semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Januari 2016

Narasumber



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Puspa Himpat Helawati, S, Sn

Jabatan/status : Guru Seni Tari

Menyatakan bahwa

Nam : Saharul

NIM : 12209244007

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa Dan Seni

Telah melaksanakan wawancara guna penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul

“Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Dengan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bagi

Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan.”, pada bulan Januari 2016.

Demikian surat pernyataan ini semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 15 Januari 2016

Narasumber



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Embun Ayudya Pawestri

Jabatan/status :

Menyatakan bahwa

Nam : Saharul

NIM : 12209244007

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa Dan Seni

Telah melaksanakan wawancara guna penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul

“Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Dengan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bagi

Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan.”, pada bulan Januari 2016.

Demikian surat pernyataan ini semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Januari 2016

Narasumber



(Embun Ayudya Pawestri)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Krisna Hamid

Jabatan/status : Siswa

Menyatakan bahwa

Nam : Saharul

NIM : 12209244007

Jurusan : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Bahasa Dan Seni

Telah melaksanakan wawancara guna penelitian tugas akhir skripsi yang berjudul
"Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Dengan Pelaksanaan Kurikulum 2013 Bagi
Siswa-Siswi Kelas X SMA Negeri 1 Kalasan.", pada bulan Januari 2016.
Demikian surat pernyataan ini semoga bisa digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Januari 2016

Narasumber



(Krisna Hamid)